

# **KONTEKSTUALISASI HADIS PERLOMBAAN BERHADIAH DALAM PERAYAAN HARI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS**

**(Studi Ma'anil Hadis; *Double Movement* Fazlur Rahman)**

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**MUHAMMAD ILYAS**  
NIM : U20192030

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
Juli 2023**

**KONTEKSTUALISASI HADITH PERLOMBAAN BERHADIAH DALAM  
PERAYAAN HARI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS**

**(Studi Ma'anil Hadith; Double Movement Fazlur Rahman)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadith

Oleh:

**MUHAMMAD ILYAS**  
NIM : U20192030

Disetujui Pembimbing



**Ahmad Fajar Shodik, M.Th.I**  
NIP. 198602072015031006

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

# KONTEKSTUALISASI HADIS PERLOMBAAN BERHADIAH DALAM PERAYAAN HARI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS

(Studi Ma'anil Hadis; *Double Movement* Fazlur Rahman)

## SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadis

Hari : Selasa  
Tanggal : 4 Juli 2023

Ketua

Tim Penguji

Sekretaris



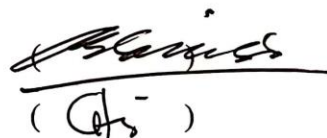
Dr. Maskud, S.Ag., M.Si.  
NIP.197402101998031001




Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio.  
NIP/NUP. 201603138

Anggota :

1. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.
2. Ahmad Fajar Shodik, M.Th.I



(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si ✎  
NIP. 19721208 199803 1 001

## MOTTO

مَنْ طَلَبَ عِلْمًا فَلْيُدَقِّقْ لَتَلَّا يُضَيِّعَ دَقِيقَ الْعِلْمِ

Artinya: Barangsiapa mencari ilmu hendaklah ia melakukannya dengan teliti agar bagian sekecil apapun dari ilmu tidak hilang.

(Al-Imam Asy-Syafi'i)<sup>1</sup>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Muhammad Salam, *Hikmah penyejuk jiwa pelipur lara*, (Ar-Roudho, Malang-jawa timur : 2009) hal 54.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya Bapak Drs. Mulyadi dan Ibu Marfu'ah yang telah mendidik dengan penuh harapan agar saya menjadi orang yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا مُوَافِيًا لِنِعْمِهِ مُكَافِيًا لِمَزِيدِهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَجُنُودِهِ

Segala puji hanya untuk-Nya Allah dzat yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya tanpa bisa dihitung. Dzat yang mempunyai kesempurnaan. Teriring shalawat dan salam bagi kekasih-Nya, junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah melakukan sesuatu yang luar biasa dan tidak ternilai harganya.

Sungguh, hanya karena rahamat-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Demi untuk memahami ajaran yang dibawa Rasul-Nya, penulis berusaha mengkaji dan mendalami persoalan tentang. “kontekstualisasi Hadis perlombaan dalam perayaan 17 Agustus (Studi Ma’anil Hadis; Double Movement Fazlur Rahman”. Tentunya hal ini bukanlah suatu yang mudah, karena menyangkut persoalan keagamaan masyarakat.

Jika bukan karena ke-agungan dan kasih sayang-nya, sungguh penulis merasa tidak memiliki kemampuan. Terlalu banyak kekurangan yang penulis miliki dalam melakukan penelitian ini, mulai dari wawancara, observasi dan menganalisis data. Alhamdulillah, meskipun demikian, penelitian ini dapat diselesaikan.

Mengingat selesainya tugas penulisan ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak, maka kami haturkan terima kasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM. selaku Rektor UIN Jember
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.S.i selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
3. Bapak Makhrus, M.A. Selaku Koordinator Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
4. Ahmad Fajar Shodik, M. Th.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, motivasi, dorongan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Teman-teman seperjuangan “Ilmu Hadis 2019” yang selalu kami banggakan dan rindukan serta telah dianggap saudaraku banyak memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat panulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

**Jember, 17 Mei 2023**

**PENULIS**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

Muhammad Ilyas. 2023. “Kontekstualisasi Hadis Perlombaan Berhadiah Dalam Perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus Studi Ma’anil Hadis; *Double Movement* Fazlur Rahman”

**Kata kunci:** Perlombaan, hadiah, kemerdekaan

Hadis merupakan sumber hukum setelah al-Qur’an. Hadis perlu dipahami secara komprehensif yakni secara tekstual dan kontekstual supaya mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan yang dimaksud oleh Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman tentu segala aktivitas ummat Islam harus sesuai dengan hadis, diantaranya tentang kegiatan perlombaan yang diselenggarakan setiap bulan Agustus dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Dalam sebuah hadis nabi hanya menyebutkan ada 3 jenis lomba yakni pacu kuda, pacu unta dan memanah, lantas jika ada suatu perlombaan yang tidak sesuai dengan 3 jenis lomba yang telah disebut oleh Nabi apakah Lomba tersebut dilarang dalam agama ? . oleh sebab itu, perlu untuk memahami hadis tentang perlombaan secara komprehensif.

Adapun fokus penelitian ini yakni pertama, bagaimana kualitas hadis perlombaan berhadiah? Kedua, bagaimana kontekstualisasi hadis perlombaan berhadiah dalam perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus menggunakan teori *Double Movement* Fazlur Rahman. ?

Jenis Penelitian ini adalah *Library Research*, penelitian ini menggunakan pendekatan Ma’anil Hadis menggunakan teori *Double Movement* Fazlur Rahman.

Hasil penelitian ini ialah Perlombaan 17 Agustus yang seringkali diadakan oleh masyarakat Indonesia tidaklah bertentangan dengan hadis nabi meskipun dalam hadis tersebut hanya ada 3 jenis lomba yang disebutkan. Hal tersebut mengacu pada tujuan utama yang menjadi dasar diadakannya suatu lomba di zaman nabi yakni memotivasi umat Islam untuk *jihad fii sabilillah*. Terlepas dari jenis lomba yang diadakan, perlu juga memperhatikan teknis pelaksanaan lomba. Jika dalam perlombaan terdapat unsur *maysir* (judi) tentu perlombaan tersebut dilarang oleh *Syari’at*.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi arab-latin ini mengikuti Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember 2021.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
أ	a/i/u	ض	d
ب	B	ط	t
ت	T	ظ	z
ث	th	ع	`(ayn)
ج	J	غ	gh
ح	h	ف	f
خ	Kh	ق	q
د	D	ك	k
ذ	Dh	ل	l
ر	R	م	m
ز	Z	ن	n
س	S	هـ	h
ش	Sh	و	w
ص	s	ي	Y

### B. Vokal Panjang

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf à (آ), ì (إي) dan û (أو).

Semua nama Arab dan istilah teknis (*technical terms*) yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan transliterasi Arab- Indonesia. Di samping itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus dicetak miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring, sedangkan istilah asing selain Arab hanya dicetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

Bunyi hidup dobel (dipotong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw. Contoh:

*Shay', bayn, maymûn, 'alayhim, qawl, daw', mawdû'ah, masnû'ah.*

Bunyi hidup (*vocalization* atau *harakah*) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan (*consonan letter*) akhir tersebut. Sedangkan bunyi (*hidup*) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin. Contoh:

*Khawâriq al-'âdah* bukan *khawâriqu al-'âdati*; *inna al-dîn 'inda Allâhi al-Islâm* bukan *inna al-dîna 'inda Allâhi al-Islâmu*; *wa hâdhâ shay' 'inda ahl al-'ilm fahuwa wajib* bukan *wa hâdhâ shay'un 'inda ahli al-'ilmi fahuwa wajibun*.

Sekalipun demikian dalam transliterasi tersebut terdapat kaidah gramatika Arab yang masih difungsikan yaitu untuk kata dengan akhiran *ta' marbûtah* yang bertindak sebagai *shifah modifier* atau *idâfah genetife*. Untuk kata berakhiran *ta' marbûtah* dan berfungsi sebagai *mudâf*, maka *ta' marbûtah* ditransliterasikan dengan "at". Sedangkan *ta' marbûtah* pada kata yang berfungsi sebagai *mudâf ilayh* ditransliterasikan dengan "ah". Ketentuan transliterasi seperti dalam penjelasan tersebut mengikuti kaidah gramatika Arab yang mengatur kata yang berakhiran *ta' marbûtah* ketika berfungsi sebagai *shifah* dan *idâfah*. Contoh:

*Sunnah sayyi'ah, nazrah 'âmmah, al-ahâdîts al-mawdû'ah, al-maktabah al-misriyah, al-siyâsah al-syar'iyah* dan seterusnya.

*Matba'at Bûlâq, Hâshiyat Fath al-mu'in, Silsilat al-Ahâdîth al-Sahihah, Tuhfat al-Tullâb, l'ânat al-Tâlibîn, Nihâyat al- uşûl, Nasha'at al-Tafsir, Ghâyat al-Wusûl* dan seterusnya.

*Matba'at al-Amânah, Matba'at al-'Aşimah, Matba'at al- Istiqamah* dan seterusnya.

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

Contoh:

*Jamâl al-Din al-Isnâwî, Nihâyat al-Sûfi Syarh Minhâj al-Wusûl ilâ 'Ilm al-Usûl* (Kairo: *Matba'at al-Adabîyah* 1954); *Ibn Taymiyah, Raf' al-Malâm 'an A'immat al-A'lâm* (Damaskus: *Manşûrat al-Maktabah al-Islâmî, 1932*).

*Râbitat al-'Âlam al-Islâmî, Jam'iyah al-Rifq bi al-Hayawân, Hay'at Kibâr 'Ulama' Misr, Munazzamat al-Umam al- Muttahidah, Majmû'al-Lughah al-'Arabîyah.*

Kata Arab yang diakhiri dengan *ya' mushaddadah* ditransliterasikan dengan *î*. Jika *ya' mushaddadah* yang masuk pada huruf terakhir sebuah kata tersebut diikuti *ta' marbûtâh*, maka transliterasinya adalah *iyah*. Sedangkan *ya' mushaddadah* yang terdapat pada huruf yang terletak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan

*yy*. Contoh:

*Al-Ghazâlî, al-Şan'â'nî, al-Nawawî, Wahhâbî, Sunnî Shî'î, Mişrî, al-Qushairi, Ibn Taymiyah, Ibn Qayyim al-Jawziyah, al-Ishtirâkîyah, sayyid, mu'ayyid, muqayyid* dan seterusnya.

Kata depan (*preposition*) dan kata hubung (*conjunction*) yang tidak terpisahkan seperti (bi) dan, ; (wa), (lâ) dan J (li/la) dihubungkan dengan kata yang jatuh sesudahnya dengan memakai tanda hubung (-). Contoh:

*Bi-al-salam, bi-dhâtihi, wa-sallam, wa-al-'aşr, lâ-ta'lamûn, lâ-hijrah, li-man, la-kumm* dan seterusnya.

Khusus kata J (li), apabila setelahnya ada Ji (adât al-ta'rif), maka ditulis langsung tanpa tanda hubung. Contoh: *Lil-safi'i, lil-Ghazâlî, lil-nabîy, lil-mu'minîn* dan seterusnya.

Kata (*ibn/bin*) ditulis dengan *ibn*, baik ketika berada di awal atau di tengah kalimat. Contoh:

*Ibn Taymiyah, Ibn 'Abd al-Bârr, Ibn al-Athîr, Ibn Kathîr, Ibn Qudâmah, Ibn Rajab, Muḥammad Kathîr, Ibn Qudâmah, Ibn Rajab, Muḥammad ibn 'Abd Allâh, 'Umar ibn Al-Khaṭṭâb, Ka'ab ibn Malik.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian terdahulu.....	12
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Pendekatan .....	29
B. Jenis penelitian .....	30



## B A B I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Masalah

Islam telah mengatur segala urusan yang berhubungan dengan Manusia. Ada dua hal yang selalu mengiringi kehidupan manusia, Yaitu *Hablun Minallah* (Hubungan Hamba kepada Allah), dan *Muāmalah* atau juga disebut *Habl Min al-Nas* (Hubungan antar Sesama Manusia). Dua hal di atas memiliki kaitan yang erat hukum Islam dan hukumnya berbeda-beda. Seperti contoh dalam aspek ibadah.

Pada mulanya hukum ibadah adalah haram kecuali ada dalil yang menunjukkan perintah atau kebolehnya, dalam segi *muāmalah* hukumnya justru kebalikan dari ibadah, yakni diperbolehkan kecuali ada dalil atau *nas* yang melarang.

Hal di atas berdasarkan kaidah *Ushul Fiqh* yakni :

الاصل في المعاملات الاباحة الا أن يدل الدليل على تحريمها

*Artinya* : Hukum *Muāmalah* awal mulanya adalah boleh, Kecuali ada Nnash atau Dalil yang menunjukkan keharamannya.

Berlandaskan kaidah diatas dapat dipahami bahwa hukum *muāmalah* adalah boleh dikerjakan asalkan tidak ada dalil atau nnash yang melarang.

Allah swt telah menciptakan Manusia dan menentukan kebutuhan setiap Individu dan hajat pada Orang lain, saling tukar menukar, tolong

menolong dalam segala kebutuhan. Islam telah mengatur cara bersaing secara sehat, seperti dalam berdagang atau usaha, supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan atau melenceng dari syariat.

Pada kehidupan sehari-hari manusia tidak akan terlepas dari *Muamalah*, baik itu berkaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari, Jual-beli, atau hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat *baṭiniyyah* seperti Hiburan yang dilakukan antar beberapa orang. Termasuk Perlombaan yang menjadi salah satu kegiatan dikalangan antar Manusia. Dalam hal ini kita tidak boleh menghukumi baik itu dibolehkan atau dilarang sebelum kita mengetahui dalil-dalinya.

Perlombaan dalam bahasa Arab disebut *musābaqah*. Hukum Perlombaan menurut para ulama berbeda-beda sesuai dengan praktek perlombaan di lapangan. Dalam perlombaan di zaman sekarang pasti terdapat Hadiah yang disediakan oleh panitia atau penyelenggara.

Disadari atau tidak hadiah merupakan hal yang paling menarik minat peserta untuk mengikuti suatu perlombaan, semakin tinggi nilai hadiah yang akan diberikan maka akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk mengikuti lomba.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Hadiah berarti Pemberian (penghargaan, kenang-kenangan, penghormatan). Hadiah adalah suatu Pemberian kepada orang tertentu dengan tujuan memuliakan, penghormatan, atau penghargaan tanpa mengharap balasan. Nabi



Muhammad SAW juga telah menganjurkan agar saling memberi hadiah supaya tercipta rasa kasih sayang di antara Manusia. Yang menjadi Problem atau masalah adalah Perlombaan di masa sekarang masih banyak yang tidak sesuai dengan syariat Islam, baik dalam aspek jenis perlombaan atau konsep hadiahnya.

Perlombaan di masa Nabi Muhammad SAW merupakan suatu kegiatan terpuji yang bertujuan untuk melatih fisik, kemiliteran, ketangkasan, kekuatan mental, melatih kesabaran dan kekuatan untuk berjihad dijalan Allah.<sup>2</sup> Sedangkan adanya sebuah hadiah di masa nabi bertujuan untuk merangsang, memotivasi supaya umat semakin semangat berlatih. Hal tersebut nampak berbeda dengan realita perlombaan dan hadiah yang ada di masa sekarang. Baik dari bentuk atau sifatnya yang berubah menjadi suatu hiburan dalam acara tertentu, salah satunya dalam perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Hal itulah yang berdampak pada perubahan karakter dan motivasi untuk mengikuti perlombaan.<sup>3</sup>

Dari Fenomena di atas, Perlu adanya *Hadis* sebagai gambaran umum, yang mana pada zaman sekarang perlombaan dan konsep hadiah didalamnya tak jelas. Rasulullah saw bersabda :

---

<sup>2</sup> Ahmad Wardi muslih, "*Fiqh Muamalat*", (Jakarta:Amzah, 2017), 377  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://etheses.uinsgd.ac.id/44515/1/Fi%20kih%20Muamalah%20%2528reading%20copy%20.pdf&ved=2ahUKEwji0-\\_x1Yj\\_AhVI7zgGHf45ASEQFnoECCIQAQ&usg=AOvVaw2tKoFgJH055KPsPkKDbb1a](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://etheses.uinsgd.ac.id/44515/1/Fi%20kih%20Muamalah%20%2528reading%20copy%20.pdf&ved=2ahUKEwji0-_x1Yj_AhVI7zgGHf45ASEQFnoECCIQAQ&usg=AOvVaw2tKoFgJH055KPsPkKDbb1a)

<sup>3</sup> Hamid laonso dan Muhammad Jamil, "*Hukum Islam Alternatif solusi terhadap masalah fiqh kontemporer*", (Jakarta: Restu Ilahi, 2005), 213

أخبرنا إسماعيل بن مسعود قال : حدثنا خالد عن ابن أبي ذئب عن نافع بن أبي نافع عن

أبي هريرة أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا سَبَقَ إِلَّا فِي نَصْلِ، أَوْ حَافِرٍ، أَوْ حُفٍّ.<sup>4</sup>

Artinya : Telah mengabarkan pada kami, 'Ismā'il Ibn mas'ud berkata : Telah menceritakan kepada kami kholid dari Ibn Dhi'b dari Nāfi' Ibn Abi Nāfi' dari Abū Hurairah RA : Bahwasannya Rasulullah Saw bersabda “tidak ada perlombaan kecuali memanah, atau Pacu kuda, atau unta”.<sup>5</sup>

Berdasarkan Hadis di atas secara tekstual dapat dipahami bahwa tidak boleh ada perlombaan kecuali lomba memanah, pacu kuda, atau pacu unta. Lalu bagaimana dengan adanya jenis-jenis lomba yang beragam seperti pada acara perayaan Hari Kemerdekaan, seperti contoh Lomba panjat Pinang, Cerdas Cermat, lari karung dan lain-lainnya ? Tentu jenis-jenis Lomba pada perayaan Hari Kemerdekaan berbeda dengan jenis lomba yang telah Nabi Sabdakan dalam Hadis di atas.

Hadis sebagai sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi kepentingannya. Akan tetapi, perlu adanya pemahaman secara komprehensif, yakni secara tekstual dan kontekstual agar kita dapat mengetahui makna yang tersirat yang terkandung dalam teks Hadis.

<sup>4</sup> Abū Abd al-Rahman Aḥmad Ibn Syuaib Ibn Ali al-Nasa'i, “*Sunan Al-Nasa'i*” (Riyadh: Maktabah AL-Maarif t.t), 558

<sup>5</sup> Khairun Nisa', “*Pemahaman Hadis Tentang Hadiah Dalam Perlombaan*”, (Skripsi,UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022),7.  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49993/1/18105050015\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf&ved=2ahUKEwi3u5bRloj\\_AhUPzTgGHcV8CNYQFnoECBgQAQ&usq=AOvVaw0x17jB96OVploWVemNfD3I](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49993/1/18105050015_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf&ved=2ahUKEwi3u5bRloj_AhUPzTgGHcV8CNYQFnoECBgQAQ&usq=AOvVaw0x17jB96OVploWVemNfD3I)

Oleh karena itu, Peneliti ingin mengkaji lebih dalam kualitas dan Pemahaman Hadis Tentang Perlombaan dengan menggunakan pendekatan *Ilmu Ma'ani al-Hadis* menggunakan metode pemahaman Hadis Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman

## **B. Fokus Kajian**

1. Bagaimana kualitas Hadis No 1700 tentang perlombaan di dalam Kitab Sunan al-Tirmidhi ?
2. Bagaimana Kontekstualisasi Hadis tentang perlombaan berhadiah dalam Perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus Menggunakan Teori *Hermeneutika Double Movement* Fazlur Rahman?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kualitas Hadis tentang perlombaan berhadiah
2. Mengetahui Kontekstualisasi Hadis tentang perlombaan berhadiah dalam Perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus dengan Teori *Hermeneutika Double Movement* Fazlur Rahman.

## **D. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini diantaranya<sup>6</sup> :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharap dapat berkontribusi terhadap Perkembangan kajian Islam, khususnya Kajian Hadis Perlombaan

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 290.  
<https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>

berhadiah dalam Perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus menggunakan Teori *Hermeneutika Double Movement* Fazlur Rahman

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap pemaknaan Hadis Perlombaan berhadiah dalam Perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus dengan Teori *Hermeneutika Double Movement* Fazlur Rahman.

### b. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini di harap dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan yang lebih luas terhadap masyarakat tentang pemahaman Hadis Perlombaan berhadiah dalam Perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus.

### c. Bagi Lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan kajian Mahasiswa UIN KHAS Jember

## E. Definisi Istilah

### 1) Kontekstualisasi

kontekstualisasi adalah istilah yang memiliki makna pemahaman atau pemaknaan hadis yang sesuai dengan konteksnya. kita tidak bisa memahami suatu hadis jika hanya berdasarkan pemahaman secara tekstual saja. Akan tetapi, kita juga butuh

memahami suatu hadis secara komprehensif yakni secara tekstual dan kontekstual dengan tujuan agar kita tidak terjerumus kedalam pemahaman atau pengamalan yang tidak ada dasarnya dan hanya sekedar ikut-ikutan untuk mengerjakan amalan tersebut.<sup>7</sup>

## 2) Perlombaan.

Lomba secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi terbaru berarti Kompetisi, Persaingan, Pertandingan. Dalam bahasa Arab Perlombaan disebut juga dengan Musābaqah.<sup>8</sup> Lomba berarti adu kekuatan atau kecepatan, sedangkan Perlombaan adalah kegiatan dalam rangka mengadu ketangkasan, kecepatan, keterampilan dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Perlombaan secara Istilah adalah suatu kegiatan yang ditetapkan (disyariatkan), dan kegiatan yang terpuji dari Riyadhah (Latihan), sedangkan Hukum Perlombaan bisa berubah sesuai dengan Praktik yang ada dilapangan.

Dari makna diatas dapat disimpulkan bahwa Perlombaan adalah kegiatan yang dapat meningkatkan Prestasi dan kecerdasan setiap

<sup>7</sup> Bobby Zulfikar Akbar, "Kontekstualisasi Hadis Tentang Anjuran Memelihara Jenggot dan Larangan Isbal Pada Zaman Kekinian, UIN Sunan Kalijaga 2018: Al-Dzikra," Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadis Volume 12, No 2, 140 [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/2069&ved=2ahUKEwjqsde2nYj\\_AhXK7TgGHWGYAHkQFnoECA4QAQ&usg=AOvVaw3MZeNdDmBMJduaDFd6J-fO](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/2069&ved=2ahUKEwjqsde2nYj_AhXK7TgGHWGYAHkQFnoECA4QAQ&usg=AOvVaw3MZeNdDmBMJduaDFd6J-fO)

<sup>8</sup> Zulfiana Ghifari, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perlombaan Burung Berkicau Berhadiah", 30. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/823/1/Zulviana%2520Ghifari\\_14125209\\_Hesy.pdf&ved=2ahUKEwj8po\\_EnYj\\_AhUexTgGHdV\\_A3QQFnoECBgQAQ&usg=AOvVaw3mKh-DHK2q8tmWrWBATDwu](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/823/1/Zulviana%2520Ghifari_14125209_Hesy.pdf&ved=2ahUKEwj8po_EnYj_AhUexTgGHdV_A3QQFnoECBgQAQ&usg=AOvVaw3mKh-DHK2q8tmWrWBATDwu)

<sup>9</sup> Aridevas saulilla at al. "Kegiatan Lomba Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang Ke-77," UINJ, Tangerang Selatan, Banten, 2017. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/14521/7602&ved=2ahUKEwiIzf2mu9L7AhWDWXwKHbjzCgMQFnoECA8QAQ&usg=AOvVaw2sOBDfns4KbLgDM7a-Irdc>

Individu. Perlombaan dalam rangka Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia tepatnya pada tanggal 17 Agustus merupakan budaya yang dilakukan masyarakat Indonesia diberbagai daerah sebagai Suatu Simbol untuk mengingat jasa Pahlawan dan Kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perlombaan yang masyhur dilaksanakan adalah Tarik Tambang, Lomba Balap Karung, Lomba Cerdas Cermat, Lomba Panjat Pinang dan Lain-lainnya.<sup>10</sup>

### 3) Kemerdekaan.

Pada Setiap Tahun tepatnya tanggal 17 Agustus Seluruh Masyarakat Indonesia Merayakan Hari Kemerdekaan. Secara Bahasa, Kemerdekaan adalah Sesuatu yang dapat berdiri sendiri(.Lepas, Tidak terjajah, Bebas, dsb).

Secara Istilah, Para Pakar Meberikan berbagai Definisi. Diantaranya Menurut Saiful Fitroh, Kemerdekaan memiliki makna Kebebasan agar merdeka. Artinya, Setiap bangsa yang merdeka memiliki hak Prerogatif untuk menentukan Urusan Negeranya Masing-Masing, Tanpa adanya Intervensi dari Eksternal atau Negara lain.<sup>11</sup> Sedangkan Menurut Charles G F, Kemerdekaan dapat diartikan ke dalam 2 Pengertian. Yakni Kemerdekaan Ke Dalam Negara, dan Kemerdekaan ke Luar Negara. Jadi, ada dua Aspek

<sup>10</sup> Aridevas saulilla at al, 3

<sup>11</sup> Aridevas saulilla at al. “Kegiatan Lomba Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang Ke-77,” UMJ, Tangerang Selatan Banten, 3

yang terkandung dalam makna Kemerdekaan yaitu Kebebasan dalam aspek mengatur Urusan Negara dan Aspek Kebebasan Menjalin Hubungan dengan Negara lain.<sup>12</sup>

#### 4) Studi Ma'anil Hadis

'Ilmu Ma'ani al-Hadis adalah ilmu yang membahas tentang metode atau cara memahami makna yang terkandung dalam suatu Hadis, baik secara tekstual maupun kontekstual. Dalam kajian Hadis pada era kontemporer pendekatan Hermeneutika menjadi salah satu alternatif untuk rekonstruksi pemahaman Hadis klasik yang cenderung tekstualis

### F. Sistematika Pembahasan

Berikut uraian sistematika pembahasan pada penelitian ini :

*Bab Pertama*, pada bab pertama peneliti menjelaskan latar belakang yang mengakibatkan adanya keinginnya untuk melakukan penelitian ini. Agar pembahasan ini lebih terarah, pada bagian ini peneliti mengutarakan beberapa fokus penilitan dan tujuan penelitian ini.

*Bab kedua*, bab ini merupakan bab yang cukup penting karena memuat Studi terdahulu yang berguna untuk melihat seberapa jauh kajian terhadap Hadis perlombaan. Selain Studi terdahulu, pada bab kedua juga memuat kajian teori yang akan digunakan sebagai alat untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini.

---

<sup>12</sup> Aridevas saulilla at al., 4

*Bab Ketiga*, memuat metodologi penelitian. Pada bab ini diuraikan metode yang digunakan mulai dari mencari dan mengumpulkan data primer dan sekunder hingga Analisis data.

*Bab keempat*, pada bab keempat peneliti memaparkan hasil penelitian yakni penyajian Analisis kualitaŞađith perlombaan dan pemaknaannya menggunakan teori *Hermeneutika Double Movement* Fazlur Rahman.

*Bab Kelima*, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Sebelum membahas lebih dalam pokok permasalahan atau objek penelitian perlu untuk melihat berbagai penelitian yang memiliki korelasi dengan pembahasan pada penelitian ini, baik tema yang di angkat maupun teori-teori yang di pakai.

Berikut Peneliti akan beberapa Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Penelitian ini :

- a. Penelitian Muhammad Firdaus Nasution yang berjudul “*Hukum Perlombaan Kicauan burung berhadiah Perspektif Yusuf Al-Qardhawi*” Penelitian tersebut menggunakan perspektif Yusuf Al-Qardhawi, Tujuan Penelitian ini yakni Fokus pada Analisis Proses Pelaksanaan, Pendapat Para Tokoh lingkungan setempat tentang Perlombaan kicauan burung berhadiah di desa Janji Matodu KABūpaten Padang Lawas dan ditutup dengan Analisis Hukum perlombaan tersebut di tinjau dengan Perspektif Yusuf al-Qardhawi. Di dalam Penelitian ini Peneliti Menggunakan metodologi penelitian dengan menggunakan Jenis Penelitian Lapangan, menghimpun informasi melalui data Primer dan Sekunder dengan Tehnik Pengumpulan data Observasi, Wawancara (interview), dan Dokumentasi. Sedangkan Tehnik Analisis Data Pada Penelitian ini

yakni dengan metode deskriptif dengan mengedepankan Pola Fikir Deduktif. Hasil Penelitian ini adalah diketahui bahwa hanya sebagian Masyarakat yang paham unsur judi dalam Perlombaan, sebagian masyarakat yang faham ilmu agama memang faham terkait unsur yang ada dalam perjudian dengan berdalih sama halnya dengan permainan kartu dan sebagainya. Namun para pelaku lomba tetap kukuh untuk melanjutkan kegiatan tersebut dengan alasan hal itu hanya sebuah Hobi.<sup>13</sup>

- b. Skripsi yang ditulis oleh Khoirun N'Îsa ' Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Pemahaman Hadis Tentang Hadiah dalam Perlombaan*". Ada dua Fokus yang dibahas pada Penelitian ini. Pertama, Pemahaman Hadis terkait hadiah dalam sebuah Perlombaan menggunakan metode *Studi Ma'ani al-Hadis* Syaikh Muhammad al-Ghazali. Kedua, konstektualiasi Hadis tersebut kedalam perlombaan yang ada di zaman sekarang. Dalam menganalisis data-data secara jelas dan terperinci pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif-analitik. Sedangkan untuk validasi sanad dan matan Peneliti menggunakan teori Ma'anil Hadis. Dalam usaha untuk memahami Hadis, Penelitian ini

---

<sup>13</sup> Muhammad Firdaus Nasution, "*Hukum Perlombaan Kicauan burung berhadiah Perspektif Yusuf Al-Qardhawi*", (Studi Kasus Desa Janji Matogu Kabupaten Padang Lawas)". [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinsu.ac.id/7241/1/sampul.pdf&ved=2ahUKEwjH55XOnoj\\_AhVQ4jgGH5F-Bd4QFnoECAoQAQ&usg=AOvVaw3yY0e9Hj5UoalFbxwwWWV0](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinsu.ac.id/7241/1/sampul.pdf&ved=2ahUKEwjH55XOnoj_AhVQ4jgGH5F-Bd4QFnoECAoQAQ&usg=AOvVaw3yY0e9Hj5UoalFbxwwWWV0)

menggunakan *Teori Ma'ani al-Hadis* yang ditawarkan oleh Imam al-Ghazali dengan Empat Jenis Pengujian yakni: pengujian Hadis dengan al-Qur'an, Pengujian *Hadis* dengan *Hadis* yang lain, Pengujian Hadis dengan Fakta Historis dan yang terakhir Pengujian Hadis dengan Kebenaran Ilmiah. Hasil Penelitian ini Menurut Imam al-Ghazali Perlombaan berhadiah hukumnya boleh berdasarkan *Hadis* No 3585 Riwayat Imam Nasā'i. Hadis tersebut tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadis-Hadis yang lain.<sup>14</sup>

- c. Skripsi yang ditulis oleh Olyvia Devita Pertiwi Mahasiswa Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul "*Tinjauan Hukum Islam terhadap Penggunaan Uang Hasil Penjualan Tiket Dalam Perlombaan Burung Berkicau*" Studi kasus di Gantangan Alam Kicau kota Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif yakni suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai fakta-fakta, sifat-sifat dan hal-hal yang berhubungan dengan Febomena yang sedang diteliti. Sedangkan pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber Data dalam Peleitian ini ada 2 (Dua) Macam : Pertama, Data Primer, yakni data yang diperoleh dari sumber asli. Kedua data

---

<sup>14</sup> Khoirun Nisa', "Pemahaman Hadis Tentang Hadiah dalam Perlombaan Kajian Ma'anil Hadis" (Skripsi, UINSUKA, 2022), 67-68. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinsu.ac.id/7241/1/sampul.pdf&ved=2ahUKEwjH55XOnoj\\_AhVQ4jgGH5F-Bd4QFnoECAoQAQ&usq=AOvVaw3yY0e9Hj5UoalFbxwwWWV0](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinsu.ac.id/7241/1/sampul.pdf&ved=2ahUKEwjH55XOnoj_AhVQ4jgGH5F-Bd4QFnoECAoQAQ&usq=AOvVaw3yY0e9Hj5UoalFbxwwWWV0)

sekunder, data yang diperoleh dari berbagai buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu, dan lain lain. hasil dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan penggunaan uang yang diperoleh dari penjualan tiket perlombaan di gantangan alam kicaudalam pemberian vakasi untuk panitia dan pemberian hadiah kepada peserta lomba telah sesuai dengan aturan atau ketentuan yang dibuat oleh panitia. akan tetapi, pemakaian uang hasil penjualan tiket mengandung unsur *maysir* atau judi dikarenakan hadiah perlombaan bersumber dari penjualan tiket kepada peserta dan pembelian hadiah bersifat tidak pasti sesuai dana yang terkumpul dari hasil penjualan tiket.<sup>15</sup>

- d. Skripsi Zulfiana Ghifari yang berjudul “*Tinjauan hukum Islam Terhadap Perlombaan Burung Berkicau Berhadiah*” Studi kasus Bandar Jaya Lampung Tengah. Penelitian ini berfokus pada Tinjauan Hukum Islam terkait Perlombaan burung berkicau yang ada di Bandar Jaya Lampung Tengah dengan menggunakan Jenis Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Pengumpulan Data Melalui Wawancara dan Dokumentasi. Data-Data yang terkumpul kemudia di gambarkan dengan deskripsi yang jelas dan analisis data menggunakan Analisis kualitatif. Hasil Penelitian ini diketahui bahwa Praktek Perlombaan

---

<sup>15</sup> Olyvia Devita Pertiwi, “*Tinjauan Hukum Islam terhadap Penggunaan Uang Hasil Penjualan Tiket Dalam Perlombaan Burung Berkicau*” (Skripsi, UIN RADEN INTAN Lampung, 2019),75.

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.radenintan.ac.id/9814/2/skripsi%2520%2520full.pdf&ved=2ahUKEwiS1uS5oIj\\_AhVA-jgGHbmAAOoQFnoECBcQAQ&usg=AOvVaw3AX-PZ4FG8a\\_iZuyg4bXLJ](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.radenintan.ac.id/9814/2/skripsi%2520%2520full.pdf&ved=2ahUKEwiS1uS5oIj_AhVA-jgGHbmAAOoQFnoECBcQAQ&usg=AOvVaw3AX-PZ4FG8a_iZuyg4bXLJ)

tersebut sebenarnya murni Perlombaan. Namun, ada beberapa oknum baik dari peserta atau penonton yang melakukan praktek perjudian.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup> Zulfiana Ghifari, *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perlombaan Burung Berkicau Berhadiah”*, (Skripsi, IAIN Metro Bandar Jaya Lampung Tengah, 2019), 67 [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/823/1/Zulviana%2520Ghifari\\_14125209\\_Hesy.pdf&ved=2ahUKEwj8po\\_EnYj\\_AhUexTgGHdV\\_A3QQFnoECBgQAQ&usg=AOvVaw3mKh-DHK2q8tmWrWBATDwu](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/823/1/Zulviana%2520Ghifari_14125209_Hesy.pdf&ved=2ahUKEwj8po_EnYj_AhUexTgGHdV_A3QQFnoECBgQAQ&usg=AOvVaw3mKh-DHK2q8tmWrWBATDwu)

Tabel 1.1

**Persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu**

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Hukum Perlombaan Kicauan burung berhadiah Perspektif Yusuf Al-Qardhawi.	Hadis uang digunakan sama dengan Hadis yang ada diteliti pada penelitian ini.	Jenis perlombaan dan Teori yang digunakan.
2	Pemahaman Hadis Tentang Hadiah dalam Perlombaan.	Membahas Hadis Perlombaan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini Fokus terhadap Hadis No 3585 dalam kitab Sunan An Nasā' i dan Penelitian ini menggunakan Teori Ma' ani al-Hadis Imam al-Ghazali.
3	Tinjauan Hukum Islam terhadap Penggunaan Uang Hasil Penjualan Tiket Dalam Perlombaan Burung Berkicau.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Fenomena Perlombaan.	Penelitian ini hanya Fokus terhadap Penggunaan Uang Tiket.
4	Tinjauan hukum Islam Terhadap Perlombaan Burung Berkicau Berhadiah.	Membahas Perlombaan Berhadiah dengan Pendekatan Kualitatif.	Jenis Perlombaan Burung Berkicau. Sedangkan Penelitian saya adalah lomba 17 Agustus.

## B. Kajian Teori

### 1. Klasifikasi Hadis

Ditinjau dari segi sudut pandang hadis terbagi menjadi dua yakni dari sudut pandang kualitas dan kuantitas berikut penjelasannya :

#### a) Kuantitas Hadis

Jika ditinjau dari Segi Kuantitas maka Hadis terbagi menjadi Dua. Pertama, *Hadis Mutawatir* secara bahasa berarti berturut-turut. Sedangkan Secara Istilah adalah Hadis yang diriwayatkan oleh beberapa *Rāwi* dengan jumlah yang banyak.<sup>17</sup> Kedua Hadis Ahad, Secara bahasa berarti satu atau tunggal. Sedangkan secara Istilah *Hadis Ahad* adalah Hadis yang Jumlah perāwinya terbatas atau tidak memenuhi jumlah minimum perāwi *Hadis Mutawatir*. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Hadis Ahad* adalah Hadis yang Jumlah perāwinya tidak memenuhi syarat-syarat *Hadis Mutawatir*. Hadis Ahad terbagi menjadi 3 (Tiga) yaitu *Masyhur*, *Aziz*, dan *Gharib*.

---

<sup>17</sup> Moch Khoirul Walid, “*Kontekstualisasi Hadis Tentang Perlombaan Berhadiah Dalam Festival Banjari*,” (Skripsi UIN Sunan Ampel: Surabaya, 2019), 21. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/226995401.pdf&ved=2ahUKEwj59IvKoYj\\_AhU82TgGHTLAASAQFnoECA8QAQ&usg=AOvVaw1FgITXBUempNcJFTXBYYxL](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/226995401.pdf&ved=2ahUKEwj59IvKoYj_AhU82TgGHTLAASAQFnoECA8QAQ&usg=AOvVaw1FgITXBUempNcJFTXBYYxL)

b) Kualitas Hadis

Sedangkan Jika ditinjau dari segi kuantitas, Maka Hadis terbagi menjadi 3 Macam .

a) Hadis *Ṣaḥīḥ* Secara Bahasa Artinya Sehat, Menurut Istilah Adalah :

ما نقله عدل تام الضبت متصل السند غير معلل و لا شاذ

Hadis yang dinukil Oleh *Rāwi* yang adil, Cerdas Sanadnya tersambung, tidak ada *Illah* dan *Ṣaḍ*. Kedua,

b) *Hadis Ḥasan* , Secara Bahasa berarti baik sedangkan Secara Istilah yaitu :

ما نقله عدل قليل الضبت متصل السند غير معلل و لا شاذ

Hadis yang diriwayatkan oleh *Rawi* yang Adil, Kurang Baik Hafalannya, tersambung sanadnya, Tidak ada *Illah* dan *Ṣaḍ*.

c) *Hadis Dha'if* Secara Bahasa memiliki arti lemah.

Sedangkan secara Istilah adalah Hadis yang tidak memenuhi syarat-syarat *Hadis Ṣaḥīḥ* dan *Ḥasan* . Hadis inilah yang tidak termasuk kedalam kategori *Hadis Maqbūl*.

## 2. Metode Penelitian Hadis

### 1. Kritik Sanad

a) *Ittisalu al-Sanad*



*Ittsalu al-Sanad* merupakan salah aspek dari 5 aspek yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitas Hadis. Ditinjau dari aspek ketersambungan *Sanad*, ulama' mengklasifikasikan Hadis menjadi 5 macam yakni *Muttaṣil*, *Munqathi'*, *Musnad*, *Mudallas*, *Mu'an'an wa muanan*. Menurut Shuhudi 'Ismāil ada 3 (tiga) cara untuk mengetahui hal demikian. Pertama, mencatat seluruh nama-nama *Rāwi* yang ada pada sanad Hadis. Kedua, mempelajari biografi masing-masing *Rāwi* dalam kitab *Rijal al-Hadis*. Ketiga, menganalisis *Ṣiḡhat* yang digunakan dalam periwayatan Hadis. Dalam proses penelitian ketersambungan sanad kita perlu memakai ilmu pendukung seperti berikut ini :

1) *'Ilmu Tarikh al-Ruwāt*

Ilmu ini digunakan agar mengetahui hal hal yang berkaitan dengan *Rāwi*, seperti, tanggal lahir, tanggal wafat, para guru dan murid *Rāwi*, serta sejarah penerimaan dan periwayatan Hadis yang dilakukan oleh *Rāwi*.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Muḥammad Ajjaj, "*Ushul al-Hadis 'Ulumuhu wa Musthalatuhu*", (Beirut: Dar al-Fikr 1989), 253-260 [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15960/1/Ulumul%2520Hadis%2520%2528Sebuah%2520Pengantar%2520dan%2520Aplikasinya%2529.pdf&ved=2ahUKEwivl8PMooj\\_AhWA9zgGHUR7DysQFnoECBMQAQ&usg=AOvVaw201LBw5NwNacwb3iHjPoRt](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15960/1/Ulumul%2520Hadis%2520%2528Sebuah%2520Pengantar%2520dan%2520Aplikasinya%2529.pdf&ved=2ahUKEwivl8PMooj_AhWA9zgGHUR7DysQFnoECBMQAQ&usg=AOvVaw201LBw5NwNacwb3iHjPoRt)

2) '*Ilmu Jarh wa Ta'dil*<sup>19</sup>

*Jarh Wa Ta'dil* terdiri dari dua kata yakni *Jarh dan Ta'dil*. Menurut ulama *Muhadditsin*, *Jarh* merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui sifat-sifat buruk *Rāwi* mencatatkan *Rāwi* dalam aspek kedhabitan atau 'Adalah. Sedangkan *Ta'dil* merupakan Antonim dari *Jarh* yakni ilmu yang dipakai untuk menilai sifat baik *Rāwi* sehingga *Rāwi* tersebut dapat di nilai sebagai *Rāwi* yang 'Adil atau *Dhabith*.

b) '*Adālah al-Ruwāt*

Keadilan *Rāwi* juga menjadi hal penting untuk diketahui. Berikut Cara untuk mengetahui keadilan *Rāwi*:<sup>20</sup>

- 1) Popularitas *Rāwi* pada kalangan Sahabat
- 2) Penilaian Kritikus Hadis
- 3) Sesuai dengan kaidah Jarh wa Ta'dil

Melalui cara-cara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui Keadilan *Rāwi* Perlu adanya kesaksian dari Para 'Ulama atau Kritikus Hadis.

<sup>19</sup>Umi Sumbulah, "*Kritik Hadis; Pendekatan Historis dan metodologis*", ( Malang: UIN Press, 2008 ) 78

<sup>20</sup> Shuhudi Ismail, "*Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*" 119

c) *Dabith al-Ruwāt*

Ada beberapa Macam Kedhabitan *Rāwi* ditinjau dari kapabilitasnya, Pertama bisa memahami secara baik apa yang didengar. Kedua, dapat menghafal secara sempurna Hadis yang telah didengar. Ketiga, mampu mengulangi atau menyampaikan kembali Hadis yang telah didengar secara sempurna.<sup>21</sup>

d) *‘Adam al-Ṣaḍ*

Berdasarkan konsensus Ulama bahwa Hadis dapat dinilai mengandung *Ṣaḍh* apabila diriwayatkan lebih dari satu sanad pada Hadis tersebut. Secara akal jika suatu Hadis hanya diriwayatkan dalam satu sanad maka Hadis tersebut dipastikan terhindar dari *Ṣaḍh*.<sup>22</sup> agar dapat mengetahui suatu Hadis mengandung *Ṣaḍh* atau tidak yakni dengan cara mengumpulkan Hadis yang sama dalam segi Matan dan Sanad kemudian membandingkannya, dan menganalisis kualitas *Rāwi*. Jika *Rāwi* terindikasi *Ṭiqah* dan *Rāwi* lain lebih *Ṭiqah* maka Hadis tersebut dikatakan mengandung *Ṣaḍh*.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Shuhudi ‘Ismāil, “*Kaedah kesahihan Hadis*”, 165

<sup>22</sup> Zainudin, dkk, “*Studi Hadis*” (Surabaya; UIN Sunan Ampel, 2014), 143

<sup>23</sup> Umi Sumbulah, “*Kritik Hadis*”, 186

e) ‘*Adam al-‘Illah*

‘*Illah* adalah Sebab-sebab yang tak nampak sehingga mempengaruhi kualitas Hadis yang awalnya *Ṣaḥīḥ* bisa menjadi *ḍo’if* karena diketahui Hadis tersebut mengandung *Illah* tersebut. Dalam hal ini perlu menganalisis sanad yang nampaknya *Muttasail Marfū’* ternyata *muttasīl mursal*, terdapat percampuran Hadis dan kesalahan dalam penyebutan nama *rāwī*<sup>24</sup>

2. Kritik Matan

Sama halnya dengan Kritik Sanad, kritik Matan juga sangat penting untuk di teliti. Ibn Hajar al-‘Asqolaniy berpendapat bahwa keabsahan Sanad yang *Ṣaḥīḥ* berhubungan erat dengan matan yang sahah, dengan catatan *Rijāl al-Hadith* termasuk periwayat yang *Tiqah*.<sup>25</sup> Menurut Salahuddīn al-adhabi dalam kajian Matan suatu Hadis harus memenuhi beberapa unsur berikut ini :

a) *Matan* tidak berntentangan dengan Nas al-Qur’an

<sup>24</sup> Umi Sumbulah, “*Kritik Hadis*”,

<sup>25</sup> Hasyim Abbas, “*Kritik Matan Hadis*,” (Yogyakarta; Teras, 2004), 6  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.uinbanten.ac.id/4166/1/Studi%20Kritik%20Matan%20Hadis%20%2528Buku%20ISBN%202017.pdf&ved=2ahUKEwib2pC\\_vIj\\_AhX-n2MGHXGOAO8QFnoECA4QAQ&usq=AOvVaw0qyfPi9-f2XGfaAiK4Atlh](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.uinbanten.ac.id/4166/1/Studi%20Kritik%20Matan%20Hadis%20%2528Buku%20ISBN%202017.pdf&ved=2ahUKEwib2pC_vIj_AhX-n2MGHXGOAO8QFnoECA4QAQ&usq=AOvVaw0qyfPi9-f2XGfaAiK4Atlh)

- b) *Matan* Tidak berntentangan dengan Hadis yang lebih unggul kualitasnya.
- c) *Matan* tidak bertentangan dengan akal, indra dan Fakta Sejarah.<sup>26</sup>

### 3. Metode Pemahaman Hadis

#### 1) *Hermeneutika Double Movement* Fazlur Rahman

##### a) Biografi

Fazlur Rahman lahir Pada tanggal 21 September 1919, di suatu daerah yang telah melahirkan Para Pemikir Islam yakni Pakistan. Beliau lahir dilingkungan keluarga Muslim yang Taat Menjalankan Perintah Agama, Oleh Karena itu, di Usia 10 Tahun Fazlur Rahman telah Memahami al-Qur'an diluar Kepala, ayahnya bernama Maulana Syahab al-Dīn ia merupakam Tokoh Muslim yang menganut Madzhab Hanafi.<sup>27</sup>

##### b) Karir Intelektual

Sejak Usia 10-14 Tahun Fazlur Rahman Telah berproses secara Liberal melalui didikan orang tuanya. Pada tahun 1993 Ia Menjalani Pendidikan Pertamanya di Labore dalam kurun Waktu 7 Tahun, setelah Pendidikannya di

<sup>26</sup> Shuhudi 'Ismāil , "Metodologi Penelitian Hadis," 128

<sup>27</sup> Rifqi Ahda Sumantri, "Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement," (Yogyakarta; Uin Sunan Kalijaga, 2013), Jurnal dakwah dan komunikasi Vol.7 No 1, hal 5 <https://www.neliti.com/id/publications/148138/hermeneutika-al-quran-fazlur-rahman-metode-tafsir-double-movement>

Labore Tamat tepatnya Pada Tahun 1940 ia melanjutkan pendidikan Program Studi Bachelor of Art di Universitas Punjab Hingga Meraih gelar Ahli di bidang Sastra Arab. Pada saat itu Pakistan Lemah dalam segi keilmuan, sehingga Fazlur Rahman hijrah untuk menimba ilmu di Universitas Oxford Inggris Pada Tahun 1946-1949.<sup>28</sup>

c) Teori Double Movement Fazlur Rahman

Fazlur Rahman memiliki peran yang fundamental dalam membantu untuk mengimplementasikan modernisme Islam. Meskipun ulama-ulama sebelumnya telah melakukan pembaharuan, Namun menurut Fazlur Rahman pembaharuan tersebut masih dapat dikatakan dalam taraf tekstualis. Penalaran ualama' terdahulu dianggap memiliki keraguan terhadap penalaran secara kontekstual, hal inilah yang mengakibatkan presepsi ulama terdahulu tidak dapat menjawab isu-isu yang terjadi seperti pada abad pertengahan.

Fenomena yang terjadi di Abad pertengahan itulah yang melatar belakangi Fazlur Rahman untuk melakukan pembaharuan Islam melalui cara Kontekstualisasi

---

<sup>28</sup> Moch Khoirul Walid, "*Kontekstualisasi Hadis Tentang Perlombaan Berhadiah Dalam Festival Banjari*" 49  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsa.ac.id/35154/&ved=2ahUKEwigmZukvYj\\_AhWGcGwGHYynCYYQFnoECAsQAQ&usg=AOvVaw3FHIBFZNBdutrLiPdYIgWp](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsa.ac.id/35154/&ved=2ahUKEwigmZukvYj_AhWGcGwGHYynCYYQFnoECAsQAQ&usg=AOvVaw3FHIBFZNBdutrLiPdYIgWp)

Modern yang ia sebut sebagai gerakan Neo-Modernisme.<sup>29</sup> Fazlur Rahman menawarkan metode yang kritis, logis, dan komprehensif yakni teori Double Movement (Gerak Ganda), teori ini suatu *interpretasi* yang *sistematis* dan *kontekstualis*. Penafsiran yang didapatkan melalui Teori ini tidak *tekstualis*, *atomistik*, dan *literalis*, sehingga dapat menjawab Masalah-masalah yang terjadi dimasa kini

Gerakan Pertama berangkat dari keadaan atau situasi masa kini ke masa Hadis diturunkan. Ada dua langkah kerja untuk mencapai hal ini. Pertama, menganalisis situasi atau problem historis untuk memahami makna atau arti suatu Hadis. Perlu adanya pemahaman kehidupan bahasa Arab secara menyeluruh pada saat munculnya Hadis untuk memahami ayat-ayat spesifik. Kedua, generalisasi jawaban spesifik dan menyatakan sebagai pernyataan yang mengandung tujuan moral-sosial umum yang dapat di filter dari teks spesifik dalam latar belakang sosio-historis dan ratio-logis .

Gerakan Kedua, Berangkat dari munculnya Masa Hadis ke Masa Sekarang setelah menemukan Prinsip-

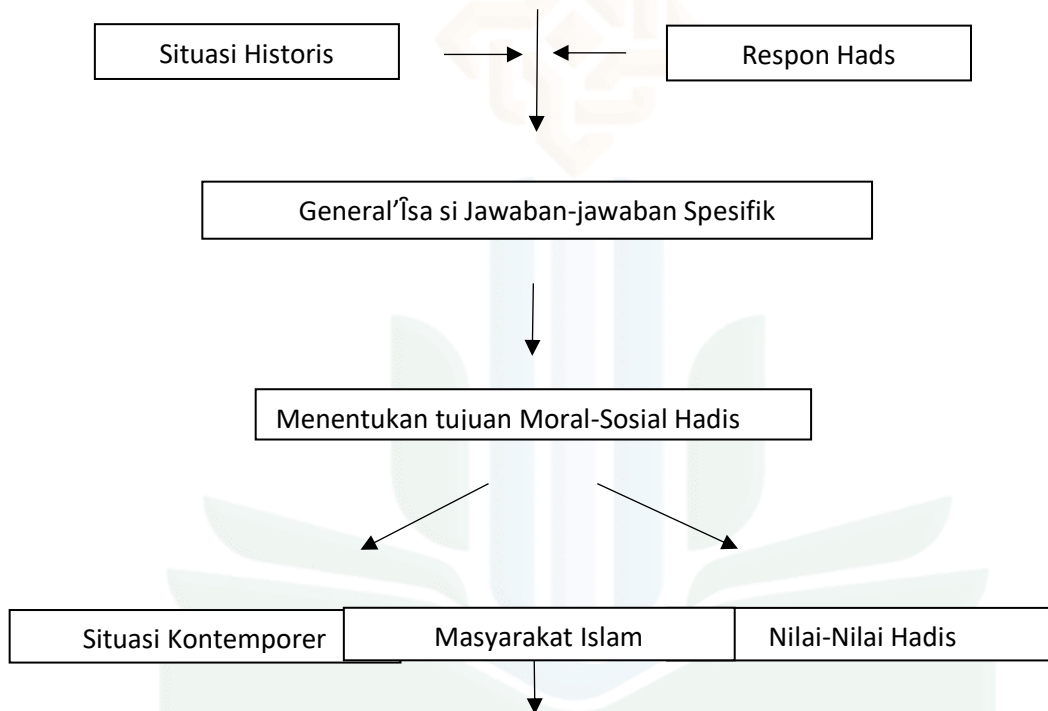
---

<sup>29</sup> Neo-modernisme adalah suatu istilah terhadap general'Isa si modernisme, sebagai media untum menetralsir yang tradisional dan modernis. Amir Aziz, *Neo-mordenisme Islam di indonesia* (Jakarta: rineka cipta 1999) 16

prinsip umum. Prinsip yang bersifat umum tersebut harus diastukan dengan Sosio-Historis yang konkrit pada masa sekarang. Oleh karena itu, perlu adanya kajian secara cermat situasi masa kini dan menganalisis unsur-unsurnya sehingga situasi tersebut dapat diubah dan dinilai sejauh mana kebutuhannya dan menetapkan prioritas-prioritas baru untuk mengimplementasikan nilai-nilai Hadis secara baru. Gerakan kedua inilah yang menjadi korektor dari hadil interpretasi dan pemahaman yang dilakukan pada gerakan Pertama





Diagram Penerapan Teori Double Movement <sup>30</sup>

<sup>30</sup>Abdul mustaqim, “*Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta; Pt. Lkis Printing Cemerlang 2010), 182  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://103.44.149.34/elib/assets/buku/Epistemologi\\_Tafsir\\_Kontemporer.pdf&ved=2ahUKEwid-W5voj\\_AhVuzzgGHeczDwUQFnoECBEQAQ&usg=AOvVaw0hgXyUdw2wVhTR\\_v-aGlb\\_](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://103.44.149.34/elib/assets/buku/Epistemologi_Tafsir_Kontemporer.pdf&ved=2ahUKEwid-W5voj_AhVuzzgGHeczDwUQFnoECBEQAQ&usg=AOvVaw0hgXyUdw2wVhTR_v-aGlb_)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

*Metodologi* terdiri dari dua kata yakni Metode dan *Logos*. Secara Bahasa Metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti jalan atau cara. Dalam konteks upaya ilmiah *methodos* berarti cara kerja, yaitu cara agar dapat memahami objek sasaran atau penelitian. Sedangkan *Logos* adalah pengetahuan. Dari makna dua kata tersebut bisa disimpulkan bahwa makna metodologi adalah ilmu tentang berbagai cara Kerja.<sup>31</sup>

Penelitian adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan agar memperoleh data untuk memberikan jawaban terhadap suatu persoalan atau masalah- masalah tertentu. Penelitian dapat dirumuskan untuk penerapan pendekatan ilmiah dalam kajian suatu masalah, sebagai alat agar memperoleh informasi yang bermanfaat dan bisa di pertanggung jawabkan, dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban persoalan atau masalah-masalah yang menjadi objek penelitian melalui prosedur-prosedur ilmiah.<sup>32</sup>

Agar penelitian ini berjalan secara sistematis peneliti akan memaparkan Metodologi penelitian ini sebagai berikut

---

<sup>31</sup> Rifa'i Abū Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Prees, 2021),2. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%2520METODOLOGI%2520PENELITIAN.pdf&ved=2ahUKEwigyuDmvoj\\_AhVozTgGHXW3AiYQFnoECBUQAQ&usg=AOvVaw0tbSUAjC03phaNdRQHABU1](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%2520METODOLOGI%2520PENELITIAN.pdf&ved=2ahUKEwigyuDmvoj_AhVozTgGHXW3AiYQFnoECBUQAQ&usg=AOvVaw0tbSUAjC03phaNdRQHABU1)

### A. Jenis Pendekatan

Ditinjau dari tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni menjelaskan *Kontekstualisasi* Hadis Perlombaan Berhadiah dalam Perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus. Oleh karena itu, Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ilmu Maani al-Hadis*.

### B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Library research* yakni Kegiatan penelitian yang sumber data dan informasi diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, majalah dan lain lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>33</sup>

### C. Sumber Data

Sumber data atau disebut juga sebagai Sumber Penelitian adalah subjek dimana Peneliti mendapatkan berbagai informasi atau data hasil Peneliti mengamati, membaca atau bertanya terkait Data yang memiliki korelasi dengan penelitian ini.<sup>34</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *library research*. oleh karena itu, dibutuhkan data primer dan sekunder sebagai berikut :

---

<sup>33</sup> Milya Sari, “*Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Pada Indonesia, 2020*” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, hal 4

<sup>34</sup> Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*” (Banjarmasin Kalimantan Selata: Antasari Press, 2011) 60.

a. Data Primer :

data primer adalah data yang didapatkan dari sumber asli. data inilah yang nantinya akan di oleh oleh peneliti.<sup>35</sup> Peneliti menggunakan *Kitab al-Sittah* sebagai sumber data primer yakni *Ṣaḥīḥ Bukhori, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan Abū Dāud , Sunan Nasā'i, Sunan Ibn Majah dan Sunan al-Tirmidhī .*

b. Data Sekunder :

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber kedua. Data ini dapa berupa artikel, jurnal dan lain sebagainya.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik penelitian data guna mempermudah mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan.<sup>36</sup>

1. Mengumpulkan data dan referensi yang memiliki korelasi dengan objek penelitian.
2. Mengklasifikasikan antara data primer dan data sekunder.
3. Memilih dan memilah data yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>35</sup>Rahmadi, "*Pengantar Metodologi Penelitian*",71. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%2520METODOLOGI%2520PENELITIAN.pdf&ved=2ahUKEwjA3fzzz837AhVaRmwGHSaxBoAQFnoECDQQAQ&usg=AOvVaw0mmfQ6y1cu1KX4-Ko0AmPO>

<sup>36</sup> Tim Penyusun "*Pedoman Karya Tulis Ilmiah*", (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021) hal 47.

4. Validasi data dengan cara mengecek kembali data-data yang sudah terhimpun.

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah peneliti menjelaskan gambaran proses pengolahan data yang diteliti sesuai fakta, seperti proses pelacakan data dan klasifikasi data.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang memiliki korelasi dengan kontekstualisasi hadis perlombaan berhadiah dalam perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus kemudian menganalisis melalui tahapan-tahapan yakni penghimpunan data, klasifikasi data dan verifikasi lalu menyimpulkan.

Dalam memahami hadis banyak problematika yang dihadapi, khususnya jika hadis dikaitkan dengan konteks masa kini. Oleh karena itu, sangatlah penting memahami hadis baik secara tekstual ataupun kontekstual.

Berikut prinsip-prinsip yang harus dilalui ketika hendak memahami Hadis secara komprehensif :

- a. Meneliti kualitas Hadis Sesuai dengan cara-cara yang telah diterapkan oleh ulama Hadis.
- b. Memahami Hadis baik dari segi kebahasaan, konteks dan asbab al-wurūdagar meraih pemahaman yang sebenarnya.

---

<sup>37</sup> Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48

- c. Sinkronisasi Hadis dengan nas-nas lain untuk memastikan tidak adanya pertentangan diantara Nnash-nnashtersebut.

#### **F. Keabsahan Data**

Data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. dalam penentuan akurasi data yang telah diperoleh baik dari sumber primer atau sekunder perlu dilakukan pengecekan ulang. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan terhadap data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi yakni metode untuk mengecek keabsahan data atau temuan dalam suatu penelitian, apakah seluruh data yang diperoleh sudah valid atau tepat terhadap fenomena yang akan dikaji dalam penelitian ini.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan validitas data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif"(Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. t.t), 57

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Hadis Perlombaan

##### 1. Takhrij Hadis

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan secara spesifik terkait sumber asli Hadis, periwayatan, dan sanad.

a. Takhrij menggunakan *al-Mu'jam al-Mufahrās li Alfādh al-Hadis al-Nabawy* dengan kata kunci سبق hasilnya sebagai berikut<sup>39</sup> :

لا سَبَقَ إِلَّا فِي خَفٍّ أَوْ حَافِرٍ أَوْ نَصَلٍ  
دَ جِهَادٍ ٦٠، تَ جِهَادٍ ٢٢، نَ خَيْلٍ ١٤،  
جَ جِهَادٍ ٤٤، حَمَ ٢، ١٥٦، ١٥٨، ١٢٥، ٤٧٤

b. Takhrij menggunakan *al-Maktabah al-Sāmilah*

1) *Sunan Abū Dāud* Juz 3 bab *Fi al-Sabaq* halaman 29 Hadis nomor 2574, Redaksi Hadis :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي

هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا سَبَقَ إِلَّا فِي خَفٍّ أَوْ فِي

حَافِرٍ أَوْ نَصَلٍ<sup>40</sup>

<sup>39</sup> A J Wensink, *al-Mu'jam al-Mufahrās li Alfādh al-Hadis al-Nabawy*, (Leiden: Brail, 1936), 403

<sup>40</sup> Abū Dāud Sulaiman Ibn al-Asyats, *Sunan Abdu Dāud*, (Bairut: Maktabah Al-Ashriyah) Jilid 2 hal.220

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Ahmad Ibn Yunus, telah menceritakan Ibn Abi Dhi'b, dari Nāfi' Ibn Abi Nāfi', dari Abū Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: idak ada hadiah (lomba) kecuali memanah, atau unta, atau pacu kuda  
2) *Sunan al-Nasā'i* Juz 6 bab *al-sabaq* halaman 226 Hadis nomor

3585, Redaksi Hadis :

أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ ابْنِ أَبِي ذَيْبٍ، عَنْ نَافِعِ

بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَا

سَبَقَ إِلَّا فِي نَصْلِ، أَوْ حَافِرٍ، أَوْ حُفِّ»<sup>41</sup>

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Isma'il Ibn Mas'ud, Telah menceritakan kepada kami Khālid, dari Ibn Abi Dhi'b, dari Nāfi' Ibn Abi Nāfi', dari Abū Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada hadiah (lomba) kecuali memanah, atau unta, atau pacu kuda

3) *Sunan Ibn Majah* Juz 2 bab *al-Sabaq wa al-Rihān* halaman 960

Hadis nomor 2878. Redaksi Hadis :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ

عَمْرٍو، عَنْ أَبِي الْحَكَمِ، مَوْلَى بَنِي لَيْثٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا سَبَقَ، إِلَّا فِي حُفِّ أَوْ حَافِرٍ

Artinya : telah menceritakan kepada kami Abū Bakar Ibn Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami 'Abdah Ibn Sulaiman, dari Muhammad Ibn 'Amr, dari Abi al-Hakam maula Ibn Laits,

<sup>41</sup> Abū Abd al-Rahman Ahmad Ibn Syuaib, *Sunan al-Ṣaghiri al-Nasā'i*, (Aleppo: Maktab al-Mathbuah al-Islamiyah, 1986 M) Jilid 6, 66.



dari Abū Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : tidak ada hadiah (lomba) kecuali memanah, atau unta, atau pacu kuda.

4) *Sunan al-Tirmidhī* Hadis nomor 1620

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ ابْنِ أَبِي ذَيْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ

أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَا سَبَقَ إِلَّا فِي نَصْلِ، أَوْ حُفِّ،

أَوْ حَافِرٍ "، قَالَ أَبُو عَيْسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya : telah bercerita kepada kami Abū Kurayb, telah bercerita kepada kami Ibn Abi Dhi'b, dari Nāfi' Ibn Abi Nāfi', dari Abū Hurairah RA, Dari Nabi SAW Bersabda: tidak ada hadiah (lomba) kecuali memanah, atau unta, atau pacu kuda.

c. *Takhrij* menggunakan *Jawami' al-Kalim*

1) *al-Mu'jam al-Kabir li al-Ṭabarani* Hadis nomor 10619,<sup>42</sup>

Redaksi Hadis :

حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يُحْيَى السَّاجِيُّ، ثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ هَارُونَ الْفَرَوِيُّ، ثنا قُدَامَةُ، عَنْ

مُحْرَمَةَ بْنِ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: " لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حُفِّ أَوْ حَافِرٍ أَوْ نَصْلِ

Artinya : telah menceritakan kepada kami Abū Zakariya Ibn Yahya al-Sajiy, telah menceritakan kepada kami Abd Allah Ibn arun al-Farwiy,telah menceritakan kepada kami Qudamah, dari Makhraj Ibn Bukair, dari ayahnya dari Aṭa' dari Ibn 'Abbās

<sup>42</sup> Sulaiman Ibn Aḥmad al-Ṭabarani, *al-Mu'jam al-Kābir li al-Ṭabarani*, (Maktabah Ibn Taimiyyah: 1994) Jilid 10, 314.

bahwasannya Rasulullah SAW bersabda : tidak ada hadiah (lomba) kecuali, pacu kuda atau balap unta, atau memanah.

2) *Ṣaḥīḥ Ibn Hibbān* Hadis nomor 4689<sup>43</sup>, Redaksi Hadis :

أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُوْفْيَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ

نَافِعٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابِقَ بَيْنَ الْحَيْلِ، وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا سَبَقًا، وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا مُحَلَّلًا،

وَقَالَ: " لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حَافِرٍ أَوْ نَصْلٍ

Telah menceritakan kepada kami al-Ḥasan Ibn Sufyān, telah menceritakan kepada kami Ibrahim Ibn al-Mundhir al-Hizamiy, telah menceritakan kepada kami Abdullah Ibn Nāfi', dari 'Asim Ibn 'Umar, dari Abdullah Ibn Dinar, dari Ibn Umar, bahwasannya Nabi saw pernah memperlombakan kuda, dan menjadikan perlombaan diantaranya, serta menjadikan diantara kuda muhallil, dan Nabi Muhammad saw bersabda "tidak ada hadiah (perlombaan) kecuali pacu kuda atau memanah"

3) *Sunan al-Tirmidhī* Hadis nomor 1620

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ ابْنِ أَبِي ذَيْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ

أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَا سَبَقَ إِلَّا فِي نَصْلٍ، أَوْ حُفِّ،

أَوْ حَافِرٍ "، قَالَ أَبُو عِيْسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya : telah bercerita kepada kami Abū Kurayb, telah bercerita kepada kami Ibn Abi Dhi'b, dari Nāfi' Ibn Abi Nāfi',

<sup>43</sup> Abū Hatim Ibn Hibbān, *Ṣaḥīḥ Ibn Hibbān*, (Beirut : Mu'assasah al-Risalah 1988) Jilid 10, 543.

dari Abū Hurairah RA, Dari Nabi SAW Bersabda: tidak ada hadiah (lomba) kecuali memanah, atau unta, atau pacu kuda.

- 4) *Sunan Abū Dāud* Juz 3 bab *Fi al -Sabaq* halaman 29 Hadis nomor 2574, Redaksi Hadis :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي

هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حُفِّ أَوْ فِي

حَافِرٍ أَوْ نَصْلِ

Artinya : Telah Menceritakan kepada kami Ahmad Ibn Yunus, telah menceritakan Ibn Abi Dhi'b, dari Nāfi' Ibn Abi Nāfi', dari Abū Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: idak ada hadiah (lomba) kecuali memanah, atau unta, atau pacu kuda.

- 5) *Sunan al-Nasā'i* Juz 6 bab *al-sabaq* halaman 226 Hadis nomor 3585, Redaksi Hadis :

أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ ابْنِ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ نَافِعِ

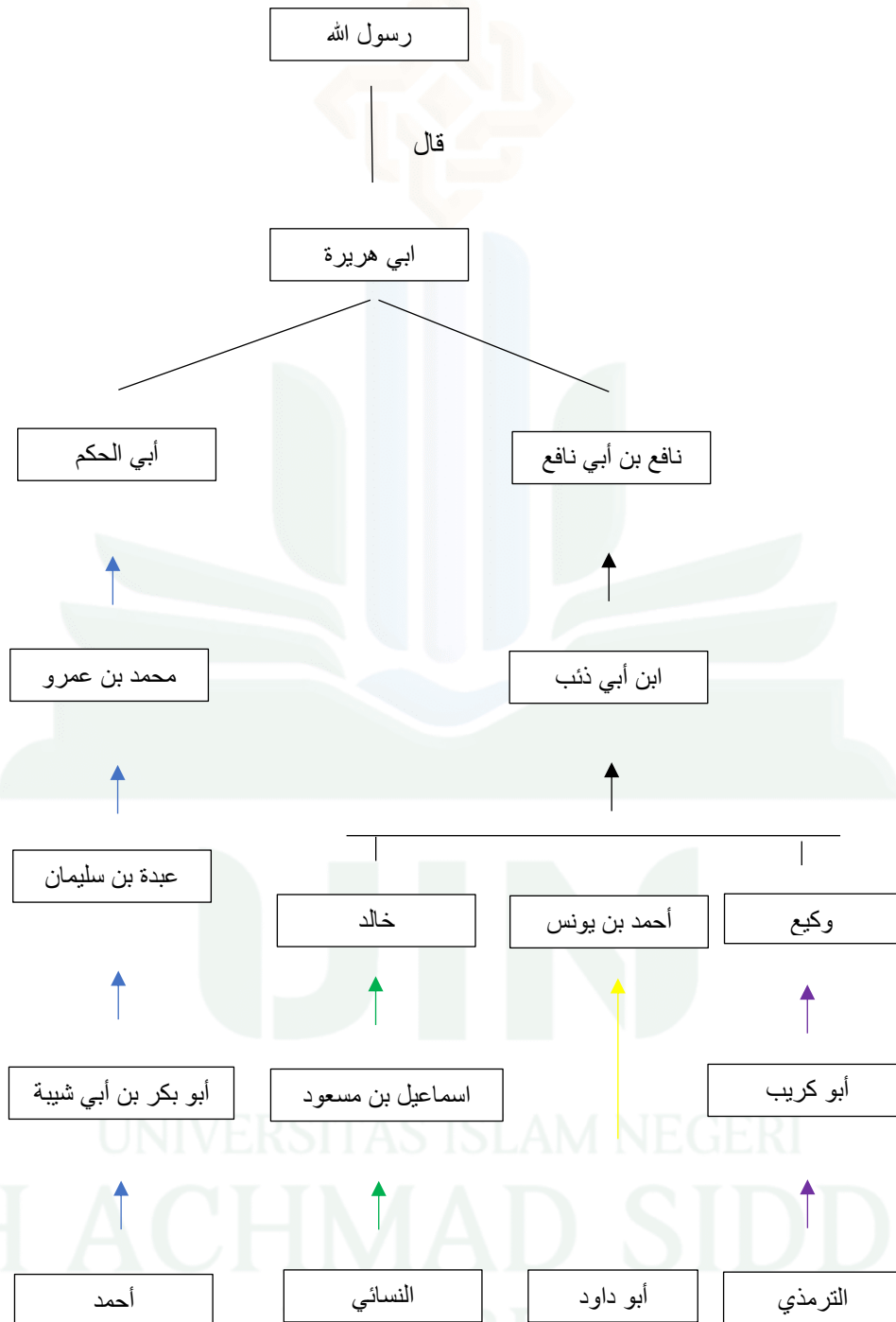
بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَا

سَبَقَ إِلَّا فِي نَصْلِ، أَوْ حَافِرٍ، أَوْ حُفِّ»<sup>44</sup>

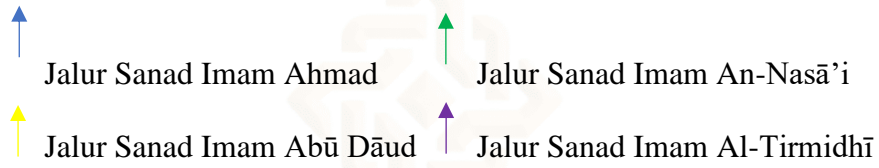
Artinya : Telah menceritakan kepada kami Isma'il Ibn Mas'ud, Telah menceritakan kepada kami Khālid, dari Ibn Abi Dhi'b, dari Nāfi' Ibn Abi Nāfi', dari Abū Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada hadiah (lomba) kecuali memanah, atau unta, atau pacu kuda.

<sup>44</sup> Abū Abd al-Rahman Ahmad Ibn Syaib, *Sunan al-Ṣaghiri al-Nasā'i*, (Aleppo: Maktab al Mathbuat al-Islamiyāh, 1986 M) Jilid 6 hal. 66.

## 2. Skema Sanad Gabungan



Keterangan :



### 3. Penelitian Sanad Hadis Sunan al-Tirmidhī

#### a. Skema Sanad Jalur Imam Al-Tirmidhī :



b. Data diri *perāwi*

1) Abū Hurairah<sup>45</sup>

- a) Nama : Abd al-Rahman Ibn Şakr al-Yamanī
- b) Nama-nama guru : Rasulullah, Anas Ibn Malik, Abū Hasyim Ibn Utbah, Usamah Ibn Zaid.
- c) Nama-nama murid : Nāfi' Ibn Abi Nāfi', Abū 'Ubaydah Ibn Abdullah, Abū al-Hakim.
- d) Pendapat para Kritikus Hadis : Menurut al-Mizzi Abū Hurairah adalah Sahabat Rasulullah sehingga dijamin Keadilannya, Ibn Hībbān berpendapat Abū Hurairah *Ṭiqah*.
- e) *Ṭabaqah* : Sahabat
- f) Tahun lahir : -
- g) Tahun Wafat : 57 H

2) Nāfi' Ibn Abi Nāfi'<sup>46</sup>

- a) Nama : Nāfi' Ibn Abi Nāfi' al-Bazzas
- b) Nama-nama guru : Abū Hurairah, Abdullah Ibn Umar, Salim Ibn Abdullah
- c) Nama-nama murid : Muhammad Ibn Abi Dhi'b, Usamah Ibn Zaid, Muhammad Ibn 'Amr
- d) Pendapat para Kritikus Hadis : Menurut Abū Hatim Nāfi' Ibn Abi Nāfi' *Ṭiqah*, al-Dhahaby juga berkata demikian, namun

<sup>45</sup> Syihāb al-Din Muḥammad Ibn Ḥajar al-Asqalāniy, *Taqrīb al-Tahdhib*, (Suriah : Dar al-Rasyid 1986) Jilid 12, 266.

<sup>46</sup> Jamal al-Din Abū al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal Fi al-Asma' al-Rijal*, (Bairut : Muassas ar-Risālah: 1980 M)Jilid 25, 630.

menurut ‘Ali Ibn al-Madanī Nāfi’ Ibn Abi Nāfi’ Statusya  
*Majhul*.<sup>47</sup>

e) *Ṭabaqah* : ketiga

f) Tahun lahir : -

g) Wafat : -

3) Ibn Abi Dhi’b<sup>48</sup>

a) Nama : Muhammad Ibn Abd al-Rahman Abi  
Dhi’b

b) Nama-nama guru : Nāfi’ Ibn Abi Nāfi’, Abū al-Walid,  
Abū Bakar Ibn ‘Amr.

c) Nama-nama murid : Ahmad Ibn Yunus, Khālīd Ibn al-  
Harit, Waki’.

d) Pendapat para Kritikus Hadis : menurut Imam Ahmad Ibn  
Hanbal Muhammad Ibn Abd al-Rahman Abi Dhi’b Ṭiqah,  
begitu pula dengan yang dikatakan oleh Hatim al-Razyi.

Sedangkan Ibn Hajar al-‘Asqalāni berpendapat *Ṭiqah*  
*Fāqih*.<sup>49</sup>

e) *Ṭabaqah* : ketujuh

f) Tahun lahir : 82 H

g) wafat : 159 H

<sup>47</sup> Ibn Hajar al-Asqalāniy, *Tahdhib al-Tahdhib*, Jilid 10, 411.

<sup>48</sup> Jamal al-Din Abū al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal Fi al-Asma’ al-Rijal*,  
(Bairut :Muassas ar-Risālah: 1980 M) Jilid 9, 30

<sup>49</sup> Syihāb al-Din Muḥammad Ibn Hajar al-Asqalāniy, *Taqrib al-Tahdhīb*,(Suriah : Darul  
al-Rasyid 1986) Jilid 9, 306.

## 4) Waki'

- a) Nama : Waki' Ibn al-Jarh Ibn Mālih
- b) Nama-nama guru : Muhammad Ibn 'Amr al-Laith, Abū Sufyān Ibn al-'Alla', Muhammad Ibn Abd al-Rahman Abi Dhi'b.
- c) Nama-nama murid : Ibn Abi Syaibah, Muhammad Ibn al-'Alla', Yazid Ibn Harun.
- d) Pendapat para Kritikus Hadis : Menurut Ibn Hajar al-'Asqalāni dan Hatim al-Razyi ia *Ṭiqah*. Ibn Ḥibbān berpendapat *Hāfiẓ Mutqan*.<sup>50</sup>
- e) *Ṭabaqah* : Kesembilan
- f) Tahun lahir : 128 H
- g) Wafat : 196 H

## 5) Abū Kurayb

- a) Nama : Muhammad Ibn a'-'Alla' al-Hamdani
- b) Nama-nama guru : Ahmad Ibn Yunus, Waki' Ibn al-Jarh Ibn Malih, Ibn Abi
- c) Nama-nama murid : Imam Al-Tirmidhī , Muhammad Ibn Isma'il, Ahmad Ibn Hanbal.

---

<sup>50</sup>Syihāb al-Din Muḥammad Ibn Ḥajar al-Asqalāniy, *Taqrib al-Tahdhīb*, (Suriah : Darul al-Rasyid 1986) Jilid 11, 130.



d) Pendapat para Kritikus Hadis : Ibn Ḥibbān mengatakan ia al-Hāfīz, Menurut Ibn Hajar al-ʿAsqalāni y Abū Kurayb *Ṭiqah Hāfīz*.

e) *Ṭabaqah* : Kesepuluh

f) Tahun lahir : 161 H

g) Wafat : 248 H

6) Imam al-Tirmidhi

a) Nama : Abū ʿĪsa Muhammad Ibn Ids Ibn Sarwah

b) Nama-nama guru : Qutaibah Ibn Saʿid, Muhammad Ibn al-ʿAllaʿ, Ibrahim Ibn Abdullah.

c) Nama-nama murid : al-Hisham Ibn Kulayb al-Shnashi, Abū Hamid ʿAbdullah Ibn Ibn Dāud .

d) Pendapat para Kritikus Hadis :

Ibn Hajar al-ʿAsqalāny berkata *Ṭiqah Muttafaq*, Abū Hatim Ibn Ḥibbān berkata *al-Hāfīz*.<sup>51</sup>

e) *Ṭabaqah* :

f) Tahun lahir : 209 H

g) Wafat : 279 H

#### 4. Penelitian Ketersambungan Sanad

Ketersambungan *sanad* merupakan aspek yang sangat penting agar suatu Hadis dapat diterima periwayatannya. Data data *perāwi* yang

<sup>51</sup> Syihāb al-Din Muḥammad Ibn Hajar al-Asqalāniy, *Taqrib al-Tahdhīb*, (Suriah : Darul al-Rasyid 1986) Jilid 3, 365.

telah didapatkan dan dipaparkan pada pembahasan sebelumnya menjadi dasar Analisis ketersambungan sanad. Berikut hasil Analisis ketersambungan *sanad* :

Pertama, ketersambungan *sanad* antara Imam al-Tirmidhi dan Muhammad Ibn al-Alla' Ibn Kurayb. Merujuk pada data biografi pada pembahasan sebelumnya, Imam al-Tirmidhi merupakan *Mukharrij Hadis* perlombaan berhadiah. Beliau hidup sejak tahun 209 H hingga 279 H. Sedangkan Muhammad Ibn al-Alla' Ibn Kurayb merupakan guru dari Imam al-Tirmidhi. hal tersebut mengindikasikan adanya pertemuan anantara keduanya yang berstatus guru dan murid.

Dalam periwayatan Hadis Imam al-Tirmidhi menggunakan *Ṣiḡhat Haddatsana*. *Ṣiḡhat* tersebut termasuk dalam metode penerimaan Hadis *al-sama'* dan mayoritas ulama sepakat bahwa *Ṣiḡhat haddatsana* merupakan *Ṣiḡhat* yang paling tinggi dalam penerimaan suatu Hadis.<sup>52</sup> Para kritikus Hadis menilai Imam al-Tirmidhi termasuk Rāwi yang *Ṭiqah* dan kuat dalam segi hafalannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa periwayatan Hadis perlombaan antara Imam al-Tirmidhi dan Muhammad Ibn al-Alla' Ibn Kurayb telah memenuhi kriteria ketersambungan *Sanad*.

Kedua, ketersambungan sanad antara Muhammad Ibn al-Alla' Ibn Kurayb dengan Waki' Ibn al-Jarh. Muhammad Ibn al-Alla' Ibn

---

<sup>52</sup>Zainul Arifin, *Ilmu Hadis Historis dan Metodologi* (Surabaya: Pustaka al-Muna 2014),

Kurayb lahir 161 H dan Wafat 248 H sedangkan Waki' Ibn al-Jarh lahir pada tahun 128 sampai 196 H. Berdasarkan tahun lahir dan wafatnya kedua *Rāwi* tersebut dapat di simpulkan bahwa keduanya hidup se zaman dan mengindikasikan adanya pertemuan antara keduanya.

Sama halnya dengan Imam al-Tirmidhi, Muhammad Ibn al-Alla' Ibn Kurayb menggunakan *Ṣiḡhat Haddatsana* dalam Perwayatannya. Beliau merupakan *Rāwi* yang *Ṭiqah* hal tersebut senada dengan pendapat Ibn Hajar al-'Asqalānī. Muhammad Ibn al-Alla' Ibn Kurayb dan Waki' Ibn al-Jarh memiliki hubungan guru dan murid, berdasarkan hal tersebut terindikasi adanya ketersambungan *sanad* dalam periwayatan Hadis perlombaan di antara keduanya.

Ketiga, ketersambungan *sanad* antara Waki' Ibn al-Jarh dengan Muhammad Ibn Abd al-Rahman Abi Dhi'b. Waki' Ibn al-Jarh lahir pada tahun 128 Hijriyah dan wafat 196 Hijriyah, Sedangkan Muhammad Ibn Abd al-Rahman Hidup Pada Tahun 82 Hijriyah hingga 159 Hijriyah. Beliau berdua hidup se zaman sehingga terindikasi adanya pertemu di antara keduanya.

Dalam penerimaan Hadis perlombaan Waki' Ibn al-Jarh menggunakan *Ṣiḡhat Mu'an'an*. Terkait *Ṣiḡhat* tersebut ulama berbeda pendapat. Ada yang mengatakan bahwa *Ṣiḡhat 'An* yang digunakan oleh sahabat dan di sandarkan pada Rasulullah maka hal demikian tergolong *muttaṣil* . Karena semua sahabat memiliki sifat Adil. Sedangkan *Ṣiḡhat*

‘An yang digunakan oleh selain sahabat para ulama berbeda pendapat. Ada yang berpendapat *muttasil* dan ada pula yang mengatakan *muttasil* bersyarat. Shuhudi ‘Ismāil memaparkan dalam bukunya,<sup>53</sup> pertama sanad Hadis tidak teradpat tadtis. Kedua, adanya pertemuan antara dua *Rāwi* yang bersangkutan. Ketiga, *Rāwi* yang bersangkutan memiliki predikat *Ṭiqah*.<sup>54</sup> Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa adanya ketersambungan sanad dalam periwayatan antara Waki’ Ibn al-Jarh dan Muhammad Ibn Abd al-Rahman Abi Dhi’b karena adanya ikatan guru dan murid pada keduanya.

Keempat, merujuk pada data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, muhammad Ibn Abd al-Rahman dilahirkan pada tahun 82 Hijriyah dan wafat pada tahun 159 Hijriyah. Sedangkan Nāfi’ Ibn Abi Nāfi’ tidak diketahui tahun lahir dan wafatnya beliau. Muhammad Ibn Abd al-Rahman menggunakan *Ṣiḡhat Mu’an’an* dalam penerimaan Hadis. *Ṣiḡhat* tersebut telah disepakati oleh para ‘Ulama sebagai bagian dari metode *al-Sima’i*. Terdapat hubungan guru dan murid antara Muhammad Ibn Abd al-Rahman dengan Nāfi’ Ibn Abi Nafi dengan demikian ada indikasi bahwa keduanya hidup se zaman dan pernah bertemu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan adanya ketersambungan *sanad* antara Muhammad Ibn Abd al-Rahman dengan Nāfi’ Ibn Abi Nafi

---

<sup>53</sup> Shuhudi ‘Ismāil, Kaedah kesahihan Hadis., 63

<sup>54</sup> ‘Ismāil, Metodologi Penelitian Sanad Hadis Nabi.,83

Kelima, Nāfi' Ibn Abi Nāfi' berada pada *Ṭabaqah* ketiga setelah Abū Hurairah. Seperti keterangan di atas tidak diketahui tahun lahir dan wafat Nāfi' Ibn Abi Nāfi'. Di sisi lain, Abū Hurairah wafat tahun 57 Hijriyah. Berdasarkan biografi yang menyebutkan bahwa Nāfi' Ibn Abi Nāfi' termasuk dalam *Ṭabaqah* ketiga maka hal tersebut mengindikasikan adanya pertemuan antara keduanya. *Ṣiḡhat* periwayatan yang digunakan adalah *Mu'an'an*. Oleh karena itu, periwayatan antara keduanya termasuk dalam kategori *Ittisal al-Sanad*.

Keenam, Abd al-Rahman Ibn Ṣakhr atau lebih dikenal dengan julukan Abū Hurairah merupakan sahabat sekaligus murid Rasulullah dan termasuk sahabat yang paling banyak dalam meriwayatkan Hadis. Dalam penerimaan Hadis Abū Hurairah menggunakan *Ṣiḡhat Mu'an'an* yang termasuk dalam metode *al-Sima'ī*. Dengan demikian tidak diragukan ketersambungan sanad antara Rasulullah SAW dengan Sahabat Abū Hurairah.

## 5. Penelitian Keadilan dan *Kedhabian Rāwi*

### a. *Keadilan Rāwi*

Seorang Rāwi Hadis bisa dikatakan 'Adil jika memenuhi kriteria 'Adil yang telah ditetapkan oleh para 'Ulama yakni, Islam, Mukallaf, tidak *Fāsiq*, dan menjaga muru'ah. ada satu *Rāwi Hadis* perlombaan dalam jalur sanad Imam al-Tirmidhī dikatakan majhul oleh para 'Ulama' akan tetapi Para 'Ulama yang mengkritik tidak menyebutkan secara eksplisit alasan *kemajhulannya*. Di sisi lain

mayoritas *perāwi* pada jalur tersebut di nilai *Ṭiqah* sehingga kritik majhul pada satu *Rāwi* di atas di maafkan oleh para ‘Ulama, Selain itu antara *Rāwi* satu dan lainnya terdapat penjelasan adanya hubungan guru-murid. Dengan demikian seluruh *Rāwi* pada jalur sanad Imam al-Tirmidhī bisa dikatakan Adil.

b. *Kedhabitan Rāwi*

Kecerdasan seorang periwayat Hadis menjadi salah satu faktor penting yang harus dikuasai oleh *Rāwi*, kecerdasan yang dimaksud yakni dalam segi kemampuan hafalan Hadis dan kesesuaian penyampaian Hadis seperti halnya ketika ia menerima Hadis.<sup>55</sup>

Berikut merupakan kritik para ‘ulama terhadap para *perāwi* Hadis perlombaan jalur riwayat Imam al-Tirmidhī :

1) ‘Abd al-Rahman Ibn Ṣakhr

Telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa Abū Hurairah merupakan Sahabat Nabi seperti yang dikatakan oleh al-miziy, dan beliau juga tergolong ke dalam sahabat yang paling banyak meriwayatkan Hadis. Menurut para kritikus Hadis di antaranya Ibn Ḥibbān ia menilai Abū Hurairah adalah sahabat yang *Ṭiqah*.

---

<sup>55</sup> ‘Abdurrahman dan Elan Sumarna, *Metode Kritik Hadis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 15.

## 2) Nāfi' Ibn Abi Nāfi'

Mayoritas ulama di antaranya Ibn Hajar al-'Asqalāni, al-Dhahabi dan Abū Hatim menilai Nāfi' Ibn Abi Nāfi' adalah sahabat yang *Ṭiqah*. Namun menurut 'Aly Ibn al-Madanī Nāfi' Ibn Abi Nāfi' dinilai majhul namun tanpa disertasi penjelasan *kemajhulan*.

## 3) Muhammad Ibn Abd al-Rahman Abi Dhi'b

Menurut pendapat mayoritas ulama kritikus Hadis Muhammad Ibn Abd al-Rahman Abi Dhi'b dinilai *Ṭiqah* dan tidak ditemukan ulama yang mencelanya.

## 4) Waki' Ibn al-Jarh Ibn Malih

Mayoritas Ulama kritikus Hadis menilai Waki' Ibn al-Jarh *Ṭiqah*, *Ṭiqah Hāfiẓ 'Abid dan Hāfiẓ Mutqan*, tidak ada ulama yang mencela sehingga tidak diragukan lagi *kedhabitannya*.

## 5) Muhammad Ibn al-'Alla' Ibn Kurayb al-Hamdaniy

Menurut pendapat ulama kritikus Hadis ia dinilai *Ṭiqah*, *suduq* dan *al-Hāfiẓ*. Tidak ada ulama yang mencelanya.

## 6) al-Tirmidhī

Menurut Ibn Ḥibbān ia merupakan ulama yang banyak menulis kitab dan bagus dalam segi hafalan.

## 6. *I'tibar*

Setelah melakukan pengklasifikasian Hadis langkah selanjutnya yakni *I'tibar*. *I'tibar* merupakan cara untuk mengidentifikasi ketersambungan sanad Hadis dengan sanad Hadis lainnya dengan tujuan agar ditemukan *Shāhid* dan *mutābi'*.

Setelah melakukan identifikasi dan Analisis terhadap Hadis perlombaan berhadiah tidak ditemukan seorang *Shāhid* karena Rāwi Sahabat yang ditemukan hanya Abū Hurairah.

Pada jalur sanad riwayat Imam al-Tirmidhī memiliki *muttabi'* tepatnya pada sanad ketiga, keempat, kelima dan keenam yakni Nāfi' Ibn Nāfi' *muttabi'*nya adalah Abū al-Hakam, lalu Ahmad Ibn Yunus dan Khālid sebagai *muttabi'*nya Waki' dan al-Tirmidhī memiliki *muttabi'* Abū Dāud dan al-Nasā'i.

### B. Kritik matan

Setelah melakukan kritik terhadap sanad Hadis perlombaan langkah selanjutnya yakni kritik matan Hadis. Tahapan ini tak kalah penting dengan kritik sanad, oleh karena itu perlu dilakukan analisis matan secara komprehensif dari berbagai jalur sanad Hadis setelah melakukan takhrij.

Sebelum mengkaji lebih dalam terkait matan Hadis, Berikut merupakan redaksi Hadis dari 4 sumber kitab :

1. *Sunan Abū Dāud* Juz 3 bab *Fi al -Sabaq* halaman 29 Hadis nomor 2574, Redaksi Hadis :



حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حُفِّ أَوْ فِي حَافِرٍ أَوْ

نَصْلٍ<sup>56</sup>

2. Sunan al-Nasā'i Juz 6 bab *al-sabaq* halaman 226 Hadis nomor 3585.

أَحْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ ابْنِ أَبِي ذَيْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَا سَبَقَ إِلَّا

فِي نَصْلٍ، أَوْ حَافِرٍ، أَوْ حُفِّ»<sup>57</sup>

3. Sunan Ibn Majah Juz 2 bab *al-Sabaq wa al-Rihān* halaman 960 Hadis nomor 2878.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي الْحَكَمِ، مَوْلَى بَنِي لَيْثٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: لَا سَبَقَ، إِلَّا فِي حُفِّ أَوْ حَافِرٍ

<sup>56</sup> Abū Dāūd Sulaiman Ibn al-Asyats, *Sunan Abū Dāūd*, (Bairut: Maktabah Al-Ashriyah) Jilid 2, 220.

<sup>57</sup> Abū Abd al-Rahman Aḥmad Ibn Syuaib, *Sunan al-Shaghiri al-Nasā'i*, (Aleppo: Maktab alMathbuat al-Islamiyah, 1986 M) Jilid 6, 66.

4. Sunan al-Tirmidhī Hadis nomor 1620

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ ابْنِ أَبِي ذَيْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَا سَبَقَ إِلَّا فِي نَصَلٍ، أَوْ حُفِّ، أَوْ حَافِرٍ "، قَالَ أَبُو عَيْسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Berdasarkan redaksi Hadis di atas dari segi makna matan memiliki makna atau maksud yang sama dan tidak saling bertentangan. Namun Ketika dicermati Kembali terdapat perbedaan redaksi antara Riwayat dalam kitab Sunan al-Nasā'i dengan Riwayat Sunan Abū Dāud , berikut perbedaan redaksi Hadisnya :

1) Sunan al-Nasā'i

لَا سَبَقَ إِلَّا فِي نَصَلٍ، أَوْ حَافِرٍ، أَوْ حُفِّ

2) Sunan Abū Dāud

لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حُفِّ أَوْ فِي حَافِرٍ أَوْ نَصَلٍ

Pada redaksi Hadis di atas cukup jelas perbedaannya, yakni ada keterbalikan posisi kata pada susunan redaksi Hadis di atas, tepatnya kata نَصَلٍ, dalam Riwayat Sunan al-Nasā'i kata نَصَلٍ terletak setelah إِلَّا.

Walaupun ada perbedaan letak kata dalam dari segi redaksi hal tersebut

tidak mempengaruhi kandungan Hadis. Selain perbedaan di atas, peneliti juga menemukan dalam Riwayat Sunan Ibn Majah tidak terdapat kata *نَصَلٍ*.

Selain meneliti matan dari segi lafad perlu adanya pengujian matan Hadis baik pengujian dengan al-Qur'an atau dengan Hadis yang lain. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pertentangan antara keduanya.

Berikut perinciannya :

#### 1) Pengujian dengan al-Qur'an

Dalam memahami Hadis perlombaan berhadiah perlu adanya sinkroniasi antara Hadis dengan al-Qur'an yang merupakan sumber primer dalam ajaran Islam. Sangat tidak mungkin bahkan mustahil jika Hadis bertentangan dengan al-Qur'an sekaligus wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Anfal ayat 60 :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ

مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ

لَا تُظَلَّمُونَ

“Dan siapkanlah sesuatu untuk menghadapi mereka dari segala kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk perang (yang dengan persiapan itu), menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang selain mereka yang tidak diketahui, namun Allah mengetahuinya. Apa saja yang engkau nafkahkan di jalan Allah, niscaya

Allah akan dibalas dengan kecukupan kepadamu dan engkau tidak akan dirugikan.

ayat tersebut menjelaskan bahwa masyarakat diperintahkan agar bersiap untuk menghadapi orang-orang yang memerangi ummat Islam. jika dikorelasikan dengan Hadis perlombaan maka berfungsi sebagai penguat. Karena maksud atau tujuan adanya lomba di zaman nabi adalah untuk melatih ketangkasan, konsentrasi, semangat, ketangkasan dan lain-lainnya sebagai persiapan jika nantinya ada suatu peperangan.

## 2) Pengujian dengan Hadis lain

Selain pengujian dengan al-Qur'an perlu juga dilakukan pengujian Hadis dengan Hadis lain. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami Hadis pada umumnya, khususnya dalam memahami Hadis perlombaan berhadiah. Peneliti menemukan Hadis pendukung yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad Hadis nomor 12627 berikut redaksi Hadisnya :

حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ حَرِيثٍ، حَدَّثَنَا أَبُو لَبِيدٍ لَمَارَةَ

بْنُ زَبَّارٍ قَالَ: أُرْسِلَتِ الْحَيْلُ زَمَنَ الْحَجَّاجِ، فَقُلْنَا: لَوْ أَتَيْنَا الرَّهَانَ قَالَ: فَأَتَيْنَاهُ، ثُمَّ قُلْنَا:

لَوْ مَلْنَا إِلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فَسَأَلْنَاهُ: هَلْ كُنْتُمْ تُرَاهِنُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: فَأَتَيْنَاهُ فَسَأَلْنَاهُ، فَقَالَ: «نَعَمْ لَقَدْ رَاهَنَ عَلَيَّ فَرَسٌ لَهُ، يُقَالُ لَهُ سُبْحَةُ

فَسَبَقَ النَّاسَ» ، فَبُهِشَ لِذَلِكَ، وَأَعْجَبَهُ

Lumazah Ibn Zubair berkata, pada zaman Hajjaj pernah diadakan suatu perlombaan berkuda, maka kami berkata, alangkah baiknya jika kita datang kepada al-Rahan (orang yang mengatur perlombaan). Abū Lubayd berkata, lalu kami mendatangnya. Lalu kami berkata, alangkah baiknya jika kita menemui Anas Ibn Mālik lalu kita tanyakan kepadanya, apakah kalian pernah berlomba pacuan kuda (dengan memberi hadiah si pemenang) pada masa Rasulullah SAW?, ia menjawab: iya, Rasulullah pernah berlomba pacu kuda dengan pemberian hadiah bagi pemenang dan beliau memenangkan dengan kuda yang dijuluki subhah hingga beliau senang dan takjub<sup>58</sup>

Pada Hadis lain di ceritakan oleh Sayyidah ‘Āisyah bahwa Rasulullah SAW pernah berlomba lari dengannya. Hal tersebut diriwayatkan dalam kitab Musnad Ahmad Hadis nomor 24118 :

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَابَقَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ فَسَبَقْتُهُ، فَلَبِثْنَا حَتَّى إِذَا رَهَقَنِي اللَّحْمُ سَابَقَنِي فَسَبَقَنِي، فَقَالَ: هَذِهِ بَيْتِكَ

Artinya: Sufyān menceritakan kepada kami, dari Hisyam, dari Ayahnya, dari ‘Āisyah, dia berkata : Nabi pernah mengajakku berlomba lari cepat dan aku dapat memenangkannya. Lalu kami menghentikan lomba. Hingga Ketika aku telah diberatkan oleh daging (Gemuk), Rasulullah SAW mengajakku berlomba adu kecepatan dan beliau memenangkannya. Lalu beliau bersabda, “ini sebagai balasan atas kemenanganmu yang lalu.<sup>59</sup>

Berdasarkan kedua Hadis pendukung di atas Nampak jelas bahwa Nabi pernah mengadakan perlombaan semasa hidupnya.

### 3) Redaksi Hadis tidak mengandung dan ‘illah

<sup>58</sup> Abū ‘Abdillāh Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Hanbāl, *Musnad Aḥmad*, (t.t, Mu’assasah al-Risālah, 2001), Jilid 40, 75.

<sup>59</sup> Rahmatullah, Beni Hamzah, *Musnad Imam Aḥmad*, (jaksel: Pustaka Azzam 2011) Jilid 20,699-700.

Riwayat Hadis Sunan al-Tirmidhi nomor 1700 tidak ditemukan adanya dan 'Illah. Dari unsur matan Hadis dan kebaksaannya menggambarkan sabda Rasulullah, singkat, padat, jelas dan tidak rancu. Selain itu, Hadis tersebut bukanlah Hadis palsu yang biasanya sengaja dibuat untuk kepentingan suatu golongan atau kelompok tertentu dengan kepentingan masing-masing.

kesimpulannya adalah matan Hadis tersebut telah memenuhi kualifikasi *Ṣahīh*. Karena dari segi makna tidak mengandung kontradiktif dengan kandungan ayat al-Qur'an dan Hadis lainnya, serta tidak terdapat dan 'Illah pada matannya, sehingga Hadis perlombaan di atas dapat di pakai sebagai pedoman atau hujjah.

### C. Pemaknaan Hadis perlombaan

Dalam memahami isi kandungan Hadis Perlombaan berhadiah yang telah di Analisis pada bagian sebelumnya, bunyi Hadisnya ialah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ ابْنِ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَا سَبَقَ إِلَّا فِي نَصْلِ، أَوْ حُفِّ، أَوْ حَافِرٍ "، قَالَ أَبُو

عَيْسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya : telah bercerita kepada kami Abū Kurayb, telah bercerita kepada kami Ibn Abi Dhi'b, dari Nāfi' Ibn Abi Nāfi', dari Abū Hurairah RA, Dari Nabi SAW Bersabda: tidak ada hadiah (lomba) kecuali memanah, atau unta, atau pacu kuda.

Merujuk pada hasil analisis *takhrij* Hadis pada pembahasan sebelumnya, hanya ditemukan perbedaan susunan kata atau lafad namun dari segi kandungan Hadis tidak ada perbedaan.

Perlombaan dalam bahasa Arab disebut *musābaqah*. Dalam Islam *musabaqah* berarti mendapatkan atau merebut sedangkan secara istilah adalah transaksi antara dua orang atau lebih agar saling mengalahkan atau mendahului supaya menjadi pemenang.<sup>60</sup> Sedangkan perlombaan sering disebut kompetisi yakni berarti suatu tujuan untuk mendapatkan atau mencapai sesuatu dengan cara mengalahkan kompetitor atau lawan.

Dalam konteks kali ini kajian kata سَبَقَ makna yang dimaksud adalah suatu perlombaan yang mengandung hadiah. Lafad لَا سَبَقَ jika huruf ba'nya di harakati fathah maka lafad tersebut mengandung makna adanya harta atau hadiah yang dijadikan taruhan dalam suatu perlombaan. Namun, ketika huruf ba'nya di harakati sukun, maka maknanya berbeda, yakni perlombaan tanpa adanya hadiah.<sup>61</sup> Menurut Said Ibn Musayyab jika dalam perlombaan terdapat *muhallil* atau pihak ketiga yang mengadakan perlombaan maka lomba tersebut tidak termasuk lomba yang mengandung taruhan.<sup>62</sup> Menurut al-Khattabi riwayat yang *Ṣaḥīḥ* terkait Hadis ini adalah lafad سَبَقَ huruf ba'nya di beri harakat Fathah yang memiliki arti tidak boleh

<sup>60</sup> Masfuk zuhdi, *Masa'ī al-Fiqhiyyah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002). 151

<sup>61</sup> Abū al'alla' Muḥammad 'Abd al-Rahman Ibn Abd al-Rahman, *Tuhfah al-Ahwādhi Syarh al-jāmi' al-Tirmidhi*, Vol. 5 (Baerut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyat, t.th), 287. lihat juga: Muḥammad Ashraf Ibn Amir Ibn Ali Haidar, *'Aun al-Ma'būd Sharh Sunan Abi Dāud'*, (Baerut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyat, 1415), jilid 7

<sup>62</sup> Abū al'alla' Muḥammad 'Abd al-Rahman Ibn Abd al-Rahman, *Tuhfah al-Ahwādhi Syarh al-jāmi' al-Tirmidhi*, Jilid 5, 288.

mengambil hadiah dari perlombaan kecuali dalam jenis lomba memanah, pacu unta dan pacu kuda.<sup>63</sup> Ketiga jenis lomba tersebut diadakan pada zaman Nabi SAW sebagai latihan untuk persiapan menghadapi peperangan, sedangkan hadiah didalamnya sebagai motivasi untuk berjihad.<sup>64</sup>

Al-Ṭibī berpendapat jenis perlombaan harus sesuai dengan 3 jenis lomba yang di sabdakan Nabi SAW. Ibn al-Maliki mengatakan maksud dari kata نصل adalah mata tombak contohnya seperti membidik خف adalah hewan yang memiliki telapak kaki sama seperti keledai, kuda dan sejenisnya.<sup>65</sup>

Dalam kitab 'Aun al-Ma'bud ulama mengatakan خف adalah hewan yang bertapak kaki contohnya unta, حافر hewan yang memiliki kuku contohnya kuda, sedangkan نصل contohnya tombak, busur panah, dan pedang.<sup>66</sup> Di sisi lain, sebagian dari para ulama ada yang pernah menemukan adanya pemberian hadiah dalam jenis lomba lari dan melempar batu.

Imam al-Syafi'i menjelaskan makna yang terkandung dalam Hadis tersebut sebenarnya tidak ada batasan mengenai jenis perlombaan yang diperbolehkan memberi hadiah didalamnya, akan tetapi Hadis tersebut mengandung unsur *taukid* atau penekanan bahwasannya ketiga jenis lomba

---

<sup>63</sup> ibid

<sup>64</sup> Muḥammad Ashraf Ibn Amir Ibn Ali Haidar, *'Aun al-Ma'bud Sharh Sunan Abi Dāud'*, Jilid 7, 173.

<sup>65</sup> Abū al'alla' Muḥammad 'Abd al-Rahman Ibn Abd al-Rahman, *Tuhfah al-Ahwādhi Syarh al-jāmi' al-Tirmidhi*, Jilid 5, 287.

<sup>66</sup> Muḥammad Ashraf Ibn Amir Ibn Ali Haidar, *'Aun al-Ma'bud Sharh Sunan Abū Dāud'*, Jilid 7, 173.



yang disebutkan oleh nabi adalah jenis-jenis lomba yang berhak untuk diberikan hadiah.<sup>67</sup>

#### **D. Kontekstualisasi Hadis perlombaan berhadiah dalam perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus.**

Dalam Usaha generasilasi pemahaman kandungan Hadis perlombaan berhadiah riwayat Imam al-Tirmidhī , kita harus memperhatikan situasi zaman dan historis serta *asbab al-wurūd* Hadis dengan konteks yang terjadi pada masa kini. Hal tersebut bisa di realisasikan jika diketahui adanya suatu petunjuk dibalik tekstual Hadis sehingga hal tersebut mengharuskan Kontekstualisasi Hadis agar dapat dipahami dan diaplikasikan tidak sekedar sesuai makna tekstualnya saja.<sup>68</sup> Fazlur Rahman berpendapat hal demikian difungsikan agar mendapatkan penafsiran yang original dan mencakup perkembangan yang dihadapi.<sup>69</sup>

Pada penelitian ini Dalam upaya mengkontekstualisasikan Hadis perlombaan berhadiah riwayat Imam al-Tirmidhī nomor 1700, peneliti menggunakan teori *Hermeneutika Double Movement* Fazlur Rahman yakni usaha membaca Hadis sebagai teks masa lalu dengan melihat konteks sosio-historis agar mengetahui nilai-nilai ideal moral, lalu kembali ke masa kini

---

<sup>67</sup> Abū al-Hasan ‘Aly Ibn Muḥammad Ibn Muḥammad Ibn Habib al-Basrah al-Mawardi, *al-Hawi al-Kābir*, Vol. 15 (Libanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyat, 1999), 185

<sup>68</sup> Shuhudi ‘Ismāil , *Hadis Nabi yang tekstual dan kontekstual* hal 6

<sup>69</sup> Fazlur Rahman, *Wacana study Hadis kontemporer* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002),180.

untuk mengkontekstualisasikan pesan eternal-universal Hadis yang akan di terapkan pada masa kini.<sup>70</sup>

Berikut penerapan Teori *Hermeneutika Double Movement* Fazlur Rahman dalam memahami Hadis perlombaan berhadiah :

### 1. Gerakan Pertama

Pada gerakan pertama ini, bertolak dari masa sekarang menuju ke masa lalu, yakni masa turunnya Hadis perlombaan berhadiah untuk mengkaji lebih dalam kondisi sosia-historis terkait Hadis perlombaan. Dalam menganalisis sosio-historis Hadis tersebut, peneliti akan menyelidiki situasi makro yang berhubungan dengan situasi masyarakat Arab pada masa Rasulullah SAW, dan situasi mikro yakni dengan mengkaji *asbab al-wurūd* Hadis tersebut.

Berdasarkan analisis sejarah pada masa Rasulullah SAW, masa tersebut sangat identik dengan sebuah peperangan. Peperangan yang terjadi pada masa Rasulullah tak lain bertujuan untuk mempertahankan agama Islam. Sehingga jiwa berperang mendarah daging pada jiwa masyarakat Arab, di sisi lain orang Arab patuh terhadap pemimpin dalam konteks peperangan, pembagian harta

---

<sup>70</sup> Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir kontemporer* (Yogyakarta; LkiS Printing Cemerlang 2010),180.

rampasan perang, dan peperangan tertentu.<sup>71</sup> Karena, kaum muslim yang hidup di masa nabi sering diganggu oleh orang-orang kafir.

seiring dengan situasi atau kondisi di zaman Rasulullah SAW, sering di adatau suatu perlombaan-perlombaan di antaranya lomba berkuda, lari cepat dll. Seperti yang telah diceritakan dalam suatu Hadis Nabi SAW :

حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ خَرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو لَيْبِدٍ

لُمَازَةَ بْنُ زُبَّارٍ قَالَ: أُرْسِلَتِ الْحَيْلُ زَمَنَ الْحَجَّاجِ، فَفُئِلْنَا: لَوْ أَتَيْنَا الرَّهَانَ قَالَ: فَأَتَيْنَاهُ،

ثُمَّ فُئِلْنَا: لَوْ مَلْنَا إِلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فَسَأَلْنَاهُ: هَلْ كُنْتُمْ تُرَاهِنُونَ عَلَيَّ عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: فَأَتَيْنَاهُ فَسَأَلْنَاهُ، فَقَالَ: «نَعَمْ لَقَدْ رَاهَنَ عَلَيَّ فَرَسٌ لَهُ،

يُقَالُ لَهُ سُبْحَةُ فَسَبَقَ النَّاسَ» ، فَبُهِشَ لِدَلِكِ، وَأَعْجَبَهُ

Lumazah Ibn Zubair berkata, pada zaman Hajjaj pernah diadakan suatu perlombaan berkuda, maka kami berkata, alangkah baiknya jika kita datang kepada al-Rahan (orang yang mengatur perlombaan). Abū Lubayd berkata, lalu kami mendatanginya. Lalu kami berkata, alangkah baiknya jika kita menemui Anas Ibn Mālik lalu kita tanyakan kepadanya, apakah kalian pernah berlomba pacuan kuda (dengan memberi hadiah si pemenang) pada masa Rasulullah SAW?, ia menjawab: iya, Rasulullah pernah berlomba pacu kuda dengan pemberian hadiah bagi pemenang dan beliau memenangkan dengan kuda yang dijuluki subhah hingga beliau senang dan takjub<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta; Rajawali, 2001), 11.

<sup>72</sup> Abū ‘Abdillah Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Hanbāl, *Musnad Aḥmad*, (t.t, Mu’assasat al-Risālah, 2001), Jilid 40, 75.

dalam Hadis lain juga disebutkan :

عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَلَمَةَ بْنَ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نَفَرٍ مِنْ أَسْلَمَ يَنْتَضِلُونَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

ارْمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ، فَإِنَّ آبَاءَكُمْ كَانُوا رَامِيًا ارْمُوا، وَأَنَا مَعَ بَنِي فُلَانٍ قَالَ: فَأَمْسَكَ أَحَدُ

الْقَرِيقَيْنِ بِأَيْدِيهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا لَكُمْ لَا تَرْمُونَ؟، قَالُوا:

كَيْفَ نَرْمِي وَأَنْتَ مَعَهُمْ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْمُوا فَأَنَا مَعَكُمْ كُلِّكُمْ

Dari yazid Ibn abi 'ubaidah berkata; saya mendengar salamah Ibn al-ahwa' R.A berkata; Nabi SAW pernah lewat didepan orang-orang suku aslam yang yang sedang berlomba memanah, kemudian Nabi SAW bersabda: memanahlah wahai bani 'Ismāil , karena nenek moyang kalian adalah ahli memanah dan aku bersama bani fulan. Salamah berkata: berhenti sejenak, dengan menahan tangannya. Nabi SAW bertanya kenapa tidak dilanjutkan ? mereka menjawab; bagaimana kita melanjutkannya jika tuan berpihak pada mereka. Maka nabi SAW bersabda; lanjutkan karena aku bersama kalian semua.<sup>73</sup>

Selain cerita di atas nabi juga pernah diceritakan mengikuti lomba pacuan kuda mulai dari daerah *Hafya* hingga *Thaniyyat al-Wada*'. Nabi SAW mengikuti lomba pacuan kuda dari daerah *Thaniyyat al-wada*' hingga masjid bani Zuraiq, dan Ibn 'Umar termasuk sahabat yang mengikuti perlombaan tersebut.<sup>74</sup>

Perlombaan-perlombaan yang di adakan di masa nabi tersebut

<sup>73</sup> Muḥammad Ibn 'Ismā'il Abū 'Abdillāh al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (t.t, Dar Tuq al-Najāh, 1422), jilid. 4, 38

<sup>74</sup> Muḥammad Ibn 'Ismā'il Abū abdillāh al bukhori, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* jilid 1, 91

bertujuan meningkatkan kualitas para sahabat sehingga siap ketika terjun dalam peperangan.<sup>75</sup>

Oleh sebab itu, Nabi Saw memperbolehkan mengadakan perlombaan di masa beliau. Akan tetapi, disisi lain masyarakat di masa itu telah diselimuti oleh budaya kaum *jahiliyyah* seperti kebiasaan berjudi, melotre, dll hal tersebut menimbulkan rasa kekhawatiran pada diri Nabi SAW akan adanya penyalahgunaan perlombaan sebagai alat berjudi demi memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat Arab. Dengan demikian hal tersebut mengindikasikan bahwa Rasulullah SAW memperbolehkan adanya 3 jenis perlombaan di atas dengan tujuan untuk mengasah kemampuan, kreatifitas, ketangkasan dan sebagai motivasi agar bersemangat dalam berjihad *Fii sabilillah*.<sup>76</sup>

Generalisasi kandungan Hadis berdasarkan hasil kajian sosio-historis di atas mengindikasikan bahwa hukum perlombaan tidak hanya berlaku bagi sahabat atau tabi'in saja, melainkan juga berlaku bagi seluruh umat Islam serta tidak ada batasan terkait jenis perlombaan.

Hasil pemaparan situasi historis pada masa nabi yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa tujuan moral yang bersifat umum dalam kandungan Hadis perlombaan berhadiah adalah

---

<sup>75</sup> Hamid lonso dan Muḥammad jamil, *Hukum Islam alternatif Solusi terhadap masalah fiqih kontemporer* (Jakarta: Restu Ilahi 2005), 21.

<sup>76</sup> Muḥammad Aṣraf Ibn 'Āmir Ibn 'Aly Ibn Haydar, *'Aun al-Ma'būd Fii Sharh Sunan Abū Dāud'*, Jilid 7, 173.

motivasi untuk berjihad di jalan Allah SWT. Seperti yang telah dijelaskan dalam Firman Allah SWT Q.S al-Anfal: Ayat 60 :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِمُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ

وَأَٰخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ ۗ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ

إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلَمُونَ

Artinya : dan siapkanlah sesuatu untuk menghadapi mereka dari segala kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang di tambah untuk perang (yang dengan persiapan itu), menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang selain mereka yang tidak diketahui, namun Allah mengetahuinya. Apa saja yang engkau nafqahkan di jalan Allah, niscaya Allah akan dibalas dengan cukup kepadamu dan engkau tidak akan dirugikan.

Ayat tersebut menyebutkan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berperang melawan orang-orang musyrik sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing, serta fasilitas yang memadai untuk menegakkan Agama Allah termasuk *jihad fii sabilillah*.

Dalam pembahasan di atas perlu digaris bawahi bahwa peperangan merupakan jalan terakhir yang ditempuh Nabi untuk menyebarluaskan agama Islam, sebab tidak ada cara lain untuk menghentikan perbuatan dzolim yang dilakukan oleh kaum kafir terhadap ummat Islam pada masa itu. Lalu Rasulullah Saw menghentikan perang karena sesungguhnya perang sangatlah buruk kecuali untuk menghentikan atau melawan perbuatan yang lebih berbahaya.

Jihad di masa sekarang dapat diartikan menegakkan dan membangun. teror lawan umat Islam di zaman sekarang datang tidak kasat mata, melainkan melalui masuknya budaya asing yang di bawa guna menghancurkan Islam. Oleh sebab itu, umat Islam di masa sekarang harus tetap semangat untuk berjihad baik dalam aspek budaya, keilmuan dan keagamaan. Dengan demikian, jenis perlombaan berhadiah di masa sekarang dapat dibuat sekreatif mungkin serta tidak melenceng dari syariat Islam.

## 2. Gerakan Kedua

Seiring pesatnya perkembangan zaman hal tersebut tak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya. Secara kasat mata begitu nampak perbedaan antara jenis perlombaan yang ada di zaman sekarang dan zaman dahulu yakni pada masa Nabi SAW.

Pada umumnya kita sering menjumpai berbagai jenis perlombaan di kalangan masyarakat serta dalam perayaan-perayaan masyarakat sering kali menyertakan perlombaan kedalam bagian rangkaian acara perayaan tersebut salah satunya dalam perayaan Hari Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang biasanya diadakan pada bulan Agustus, hal demikian tak lepas dari antusiasme masyarakat untuk ikut serta dalam merayakan Hari Kemerdekaan tepatnya pada tanggal 17 Agustus dan untuk mengenang perjuangan para pahlawan dalam menggapai Kemerdekaan. generasi muda memiliki kewajiban untuk mengisi

Hari Kemerdekaan dengan kegiatan-kegiatan positif, kreatif dan inovatif demi membawa bangsa ke arah yang lebih maju.

Di kalangan masyarakat dapat kita jumpai berbagai jenis perlombaan dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan, diantaranya lomba panjat pinang, lari karung, makan kerupuk, memasukan paku ke dalam lobang dan lain lain. Kegiatan-kegiatan perlombaan semacam itu merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan serta prestasi baik dalam skala individu ataupun kelompok, selain itu dengan adanya kegiatan tersebut dapat mempererat tali silaturahmi antar warga dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.

Istilah dakwah yang dirumuskan sebagai aktualisasi Imani melalui kegiatan masyarakat dengan tujuan mempengaruhi sikap dan pikiran, serta tindakan demi mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam. Terkait Hadis perlombaan berhadiah yang diriwayatkan oleh Imam al-Tirmidhī yang menjadi objek atau sasaran Hadis adalah para mujahidin.<sup>77</sup> Menurut Ibn taimiyah memberi uang taruhan terhadap suatu pertandingan yang tidak memiliki unsur ijtihad hukumnya tidak boleh, meskipun mubah dan terdapat manfaat didalamnya.<sup>78</sup> Disebutkan dalam kitab *Mudhakkirah Fiqh* secara

---

<sup>77</sup> Syihābūddin al-Qulyubi, dan Shihābūddin Umairah, *Hasyiyah al-Qulyubi wa Umairah 'Ala Syarh al-Mahalli 'Ala Manhaj al-Talibin*, (Kairo: Maktabah wa Matba'ah Mustafa al-Bab al-alby wa Awladi, 1956), Jilid 4, 266

<sup>78</sup> Aḥmad Ibn Abdul Hālim Ibn Taymiyyah, *Majma' Fatwa*, (Madnah: Mujamma' al-Maliki Fahdli al-Taba'at 2004), Jilid 31, 49



dahir Hadis tersebut membatasi jenis perlombaan yang boleh ada uang taruhan didalamnya, yakni 3 jenis lomba yang disebutkan oleh Nabi SAW. Akan tetapi, dalam Hadis tersebut terdapat *illah*, oleh karena itu, dapat dianalogikan terhadap selain jenis 3 perlombaan tersebut namun memiliki unsur atau tujuan jihad fii sabilillah.

Menurut Ibn Qayyim al-Jauzy apabila suatu perlombaan didasari motivasi jihad fii sabilillah, maka perlombaan yang korelasinya adalah memuliakan Islam seperti perlombaan dibidang keilmuan diperbolehkan.<sup>79</sup> Di sisi lain al-Saukani berpendapat jika hadiah yang diberikan dalam suatu perlombaan bersumber dari Imam bukan Peserta lomba, maka hal tersebut diperbolehkan dan tidak ada perbedaan dikalangan ulama mengenai hal tersebut.<sup>80</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, perlombaan berhadiah hukumnya diperbolehkan selama tidak mengandung unsur judi didalamnya. Oleh karena itu, kita harus mempelajari teknis atau peraturan yang ada dalam perlombaan 17 Agustus agar tidak terjerumus kedalam perjudian.

Perlombaan berhadiah yang diperbolehkan harus memperhatikan beberapa hal berikut :

---

<sup>79</sup> Syamsuddin Abū Abdillah Muḥammad Ibn Abi Bakar Ibn 'Ayyub Ibn Qayyim al-jauziyyah, *Al-Furushiyyah*, (Saudi Arabia: Darul andalus, 2003), 97

<sup>80</sup> Muḥammad Ibn 'Ali Ibn Muḥammad Ibn 'Abdillah al-Shawkani, *Naylul awtar*, (Mesir: Darul Hadis, 1993) Jilid 8, Lihat juga, Muḥammad Ibn 'Ismāil Ibn salah Ibn Muḥammad al-Husni, *Subul al-Salām* (t.t : Dar al sunnah). 503

1. Hadiah harus diperjelas baik dari segi jumlah, sifat dan cirinya.
2. Sumber hadiah bukan dari peserta lomba.
3. Sumber hadiah tidak berasal dari biaya pendaftaran lomba.
4. Sumber hadiah diperbolehkan berasal dari salah satu peserta lomba yang sukarela memberikannya.

Segala sesuatu yang hubungannya dengan interaksi antar sesama manusia pada dasarnya diperbolehkan kecuali ada nash atau *dalil-dalil* yang melarang. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan perlombaan harus memperhatikan hal-hal berikut :

1. Tidak membahayakan keselamatan peserta
2. Tidak ada unsur perjudian atau maysir
3. Menutup Aurat
4. Hadiah berasal dari panitia pelaksana atau pemimpin
5. Hadiah berasal dari salah satu Peserta
6. Hadiah berasal dari beberapa peserta dengan syarat harus ada *muhallil* atau pihak ketiga.

adapun kemaslahatan yang didapatkan dari adanya perlombaan 17 Agustus d antaranya sebagai berikut :

1. Memperkuat tali silaturahmi antar warga
2. Menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air dengan menghidupkan momen Hari Kemerdekaan.

3. Mengingat perjuangan para pahlawan
4. Meningkatkan daya juang masyarakat
5. Menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam usaha menjaga dan melestarikan budaya lokal di daerah masing-masing.

Dengan demikian, jika perlombaan diadakan tanpa adanya maksud atau tujuan untuk *Jihad fii sabilillah* dan tidak sesuai dengan syari'at Islam maka perlombaan tersebut tidak diperbolehkan. Konsensus para ulama adalah segala jenis perlombaan yang mengandung manfaat dalam berjihad dan memiliki unsur kemaslahatan diperbolehkan bagi orang yang sedang belajar ilmu untuk memerangi para musuh-musuh Islam dan makruh meninggalkannya.



**Diagram Teori Double Movement 2.1**

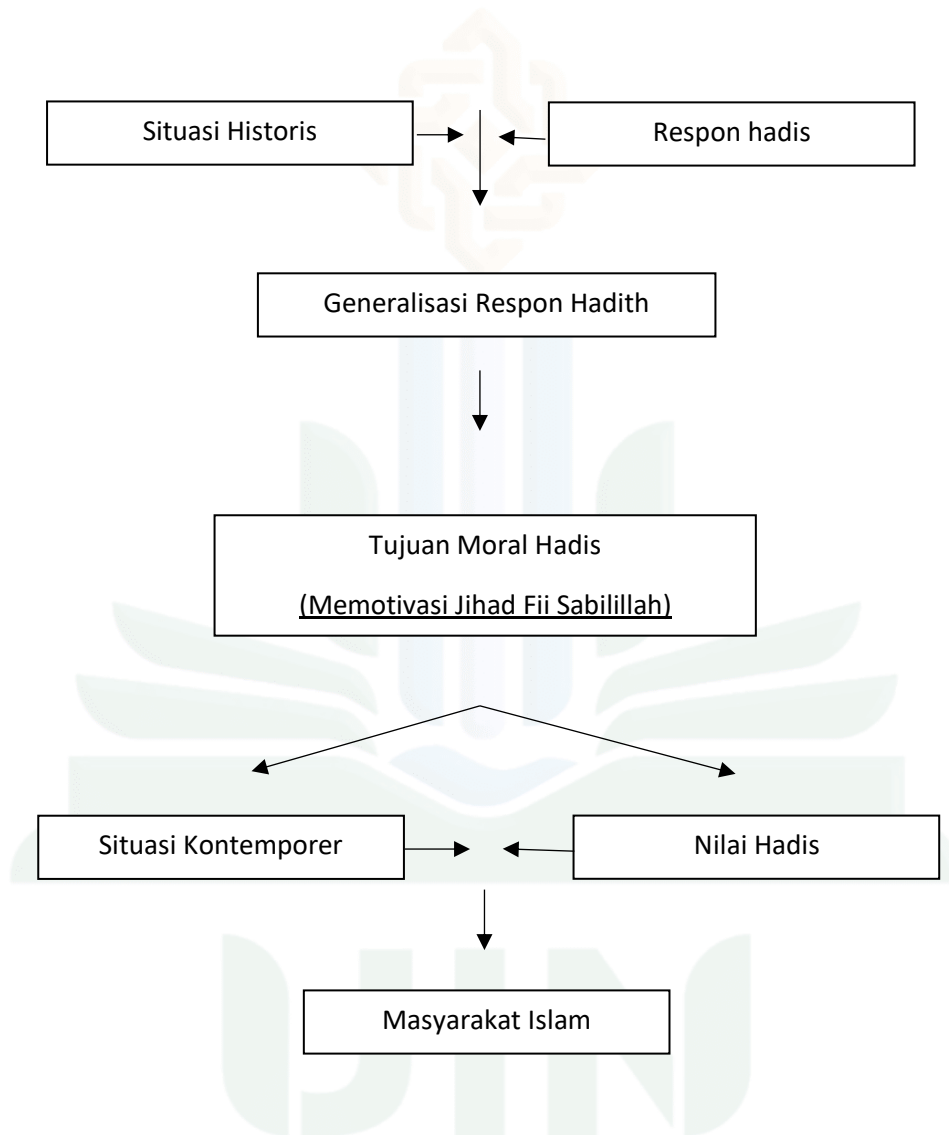


Diagram diatas merupakan gambaran alur memahami Hadis perlombaan menggunakan teori Hermeneutika Fazlur Rahman yakni *Double Movement* (Gerakan Ganda). Penerapan teori *Double Movement* dapat memudahkan Kontekstualisasi yang terjadi di masa sekarang yakni perlombaan berhadiah dalam perayaan Hari Kemerdekaan.

Gerakan pertama, Menelaah situasi makro dan mikro Hadis, yakni dengan analisis *asbab al-wurūd* Hadis dan sosia kultural di negara Arab lalu di *generalisasikan* tujuan Hadis sampai diketahui legal spesifiknya serta tujuan moral hadts tersebut yakni memotivasi ummat Islam agar lebih semngat untuk berjihad *fii sabilillah*.

Setelah tujuan moral Hadis diketahui dilanjutkan dengan melakukan gerakan kedua yakni menelaah situasi pada zaman sekarang, lalu dikomparasikan antara tujuan moral Hadis pada zaman nabi dengan maksud dan tujuan perlombaan yang ada di zaman sekarang, sehingga hasil sintesis dari dua gerakan terseut dapat diketahui tujuan yang sama dan bisa dikontekstualisasi sikan kepada masyarakat Indonesia, khususnya ummat Islam

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

kualitas *sanad* Hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Tirmidhī dalam kitab Sunan al-Tirmidhī nomor 1700 dapat dinilai sebagai *sanad* yang *Ṣaḥīḥ*, karena pada Hadis tersebut telah memenuhi ketentuan atau syarat-syarat Hadis *Ṣaḥīḥ* yakni *Sanadnya* bersambung sampai ke *Rasulullah SAW*, *Rāwi* yang meriwayatkan Hadis tergolong *Rāwi* yang *dabīṭ* dan Adil, serta tidak ditemukannya *Ṣad* dan *‘Illah*. Sedangkan dari segi matan Hadis juga termasuk *Ṣaḥīḥ*, karena setelah dilakukan pengujian matan Hadis dengan al-Qur’an dan Hadis yang lain tidak ditemukan adanya pertentangan dalam kandungan matan Hadis tersebut. Dengan hasil analisis tersebut Hadis perlombaan yang diriwayatkan oleh imam al-Tirmidhī berkedudukan sebagai *Hadis Ṣaḥīḥ* dan Imam al-Tirmidhī berpendapat Hadis tersebut berkedudukan Hadis *Ṣaḥīḥ Ḥasan* artinya kedudukan Hadis tersebut sangat baik sekali dan dapat di jadikan sebagai hujjah bagi ummat Islam.

Pendapat Para Ulama perihal pemahaman terhadap Hadis perlombaan riwayat imam al-Tirmidhī bahwa yang menjadi objek atau sasaran Hadis tersebut adalah para sahabat yang berjihad. *‘illah* Hadis

perlombaan tersebut telah menjelaskan bahwa jenis perlombaan apapun yang mengandung unsur-unsur hadiah didalamnya hukumnya adalah mubah dengan catatan tujuan diadakannya perlombaan tersebut adalah Mensyi'arkan ajaran Islam, memotivasi masyarakat agar *jihad fii sabilillah*. Dengan demikian Hadis tersebut dapat kita gunakan sebagai pedoman atau hujjah dalam pengadaan berbagai jenis perlombaan.

## **B. Saran**

peneliti menyadari bahwa penelitian ini sangatlah sederhana, hanya membaha kualitas Hadis, *asbab al-wurūd* Hadis, dan kontekstualisasinya ke masa kini. Selain itu, secara detail penelitian ini hanya terfokus pada Hadis perlombaan berhadah yang diriwayatkan oleh Imam al-Tirmidhī nomor 1700 serta mengutip pemaknaan Hadis yang ada pada syarah kitab Sunan al-Tirmidhī dan Sunan Nasā'i yakni *Tuhfah al-Ahwadhī* dan *Aun al-Ma'būd*.

Peneliti berharap dengan hasil penelitian ini, kita harus selektif dalam memilih lomba yang akan diikuti. Jika menjadi pelaksana atau panitia hendaklah memperhatikan tujuan adanya lomba diadakan serta aturan-aturan yang ada didalam perlombaan sehingga dapat terhindar dari unsur-unsur perjudian. Terlepas dari hasil penelitian ini, peneliti juga berharap penelitian ini dapat dikembangkan sehingga dapat memperluas wawasan khususnya bagi kaum muslim di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Kitab

- ‘Aly, Abū al-Hasan, Ibn Muḥammad Ibn Muḥammad Ibn Habib al-Basrah al-Mawardi. al-Hawi al-Kābir, Vol. 15 Libanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyat, 1999.
- Abbas, Hasyim, Kritik Matan Hadits, Yogyakarta; Teras, 2004.
- Abdurrahman, Abu Ahmad bin Syuaib bin Ali al-Nasa’i, Sunan An-Nasa’i, Riyadh: Maktabah AL-Maarif tt.
- Abū Abdillah Muḥammad, Syamsuddin, Ibn Abi Bakar Ibn ‘Ayyub Ibn Qayyim al-jauziyyah. Al-Furushiyah, Saudi Arabia: Darul andalus, 2003.
- Abu Bakar, Rifai, Pengantar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: SUKA-Prees, 2021.
- Aḥmad, Abū ‘Abdillah, Ibn Muḥammad Ibn Hanbāl. Musnad Aḥmad, t.t, Mu’assasah al-Risālah, 2001, Jilid 40, 75.
- Ajjaj, Muhammad. Ushul al-Hadits ‘Ulumuhu wa Musthalatuhu, Beirut: Dar al-Fikr 1989.
- Al-Qulyubi, Syihābūddin. dan Shihabūddin Umairah. Hasyiyah al-Qulyubi wa Umairah ‘Ala Syarh al-Mahalli ‘Ala Manhaj al-Ṭalibin, Kairo: Maktabah wa Matba’ah Mustafa al-Bab al-alby wa Awladi, 1956.
- Al-Rahman Abū Abd, Aḥmad Ibn Syuaib. Sunan al-Shaghiri al-Nasā’i, Aleppo: Maktab al-Mathbuat al-Islamiyah, 1986.
- Aziz, Amir. Neo-mordenisme Islam di Indonesia, Jakarta: rineka cipta 1999.
- Hatim, Abū, Ibn Hibbān. Ṣaḥīḥ Ibn Hibbān, Beirut : Mu’assasah al-Risalah 1988.
- Ibn ‘Ismāil, Muḥammad. Ibn salah Ibn Muḥammad al-Husni. Subul al-Salām Dar al sunnah, t.t.
- Ibn ‘Ali Ibn Muḥammad, Muḥammad. Ibn ‘Abdillah al-Shawkani. Naylul awtar, Mesir: Darul Hadis, 1993.



- Ibn Abdul Hālim, Aḥmad, Ibn Taymiyyah. Majma' Fatwa, Madnah: Mujamma' al-Maliki Fahdli al-Taba'at 2004.
- Ibn Aḥmad al-Ṭabarani, Sulaiman. al-Mu'jam al-Kābir li al-Ṭabarani, Maktabah Ibn Taimiyyah: 1994.
- Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin, "Fiqh Madzhab Syafii, Buku 2", Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Jamal al-Din Abū al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi. Tahdhib al-Kamal Fi al-Asma' al-Rijal, Bairut :Muassas ar-Risālah: 1980.
- Laonso, Hamid dan muhammad Jamil, "Hukum Islam Alternatif solusi terhadap masalah fiqh kontemporer", Jakarta: Restu Ilahi, 2005.
- Muḥammad, Abū al-'alla', 'Abd al-Rahman Ibn Abd al-Rahman. Tuhfah al-Ahwādhi Syarh al-jāmi' al-Tirmidhi, Vol. 5 Baerut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyat, t.t.
- Muḥammad. Syihāb al-Din. Ibn Ḥajar al-Asqalāniy. Taqrīb al-Tahdhib, Suriah : Dar al-Rasyid 1986.
- Mustaqim, Ahmad. Epistemologi Tafsir Kontemporer, Yogyakarta; Pt. Lkis Printing Cemerlang 2010.
- Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian" Banjarmasin Kalimantan Selata,: Antasari Press, 2011
- Rahmatullah, Beni Hamzah. Musnad Imam Aḥmad, jaksel: Pustaka Azzam 2011.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D Bandung: Alfabeta, 2010.  
<https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>
- Sulaiman, Abū Dāud, Ibn al-Asyats. Sunan Abu Dāud, Bairut: Maktabah Al-Ashriyah, t.t.
- Sumbulah, Umi. "Kritik Hadith; Pendekatan Historis dan metodologis", Malang: UIN Press, 2008.
- Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Wardi muslih, Ahmad, "Fiqh Muamalat", Jakarta:Amzah, 2017.  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://etheses.>

uinsgd.ac.id/44515/1/Fikih%2520Muamalah%2520%2528reading%2520copy%2529.pdf&ved=2ahUKEwji0\_xlYj\_AhVI7zgGHf45ASEQFnoECCIQAQ&usg=AOvVaw2tKoFgJH055KPsPkKDbb1a

Wensink, A J. al-Mu'jam al-Mufahrās li Alfādh al-Hadis al-Nabawy, Leiden: Brail, 1936, 403

Yatim, Badri. Sejarah Peradaban Islam Jakarta; Rajawali, 2001.

### **Jurnal dan Skripsi**

Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif" Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Devita Pertiwi., Olyvia. "Tinjauan Hukum Islam terhadap Penggunaan Uang Hasil Penjualan Tiket Dalam Perlombaan Burung Berkicau", Skripsi, UIN RADEN INTAN Lampung, 2019.

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.radenintan.ac.id/9814/2/skripsi%2520%2520full.pdf&ved=2ahUKEwiS1uS5oIj\\_AhVA-jgGHbmAAOcQFnoECBcQAAQ&usg=AOvVaw3AX-PZ4FG8a\\_iZuyg4bXLJ](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.radenintan.ac.id/9814/2/skripsi%2520%2520full.pdf&ved=2ahUKEwiS1uS5oIj_AhVA-jgGHbmAAOcQFnoECBcQAAQ&usg=AOvVaw3AX-PZ4FG8a_iZuyg4bXLJ)

Firdaus Nasution, Muhammad, "Hukum Perlombaan Kicauan burung berhadiah Perspektif Yusuf Al-Qardhawi, Studi Kasus Desa Janji Matogu Kabupaten Padang Lawas", Skripsi

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinsu.ac.id/7241/1/sampul.pdf&ved=2ahUKEwjH55XOnoj\\_AhVQ4jgGHsf-Bd4QFnoECAoQAAQ&usg=AOvVaw3yY0e9Hj5UoalFbxwwWWV0](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinsu.ac.id/7241/1/sampul.pdf&ved=2ahUKEwjH55XOnoj_AhVQ4jgGHsf-Bd4QFnoECAoQAAQ&usg=AOvVaw3yY0e9Hj5UoalFbxwwWWV0)

Ghifari, Zulfiana. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perlombaan Burung Berkicau Berhadiah", Skripsi,

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/823/1/Zulviana%2520Ghifari\\_14125209\\_Hesy.pdf&ved=2ahUKEwj8po\\_EnYj\\_AhUexTgGHdV\\_A3QQFnoECBgQAQ&usg=AOvVaw3mKh-DHK2q8tmWrWBATDwu](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/823/1/Zulviana%2520Ghifari_14125209_Hesy.pdf&ved=2ahUKEwj8po_EnYj_AhUexTgGHdV_A3QQFnoECBgQAQ&usg=AOvVaw3mKh-DHK2q8tmWrWBATDwu)

- Khoirul Walid, Mochammad, “Kontekstualisasi Hadits Tentang Perlombaan Berhadiah Dalam Festival Banjari,” Skripsi UIN Sunan Ampel: Surabaya, 2019.
- Nisa, Khairun. “Pemahaman Hadis Tentang Hadiah Dalam Perlombaan”, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49993/&ved=2ahUKEwj28Tgn4j\\_AhXK7TgGHWG YAHkQFnoECBoQAQ&usg=AOvVaw0zS28OOnUwSftpeJdN\\_xsX](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49993/&ved=2ahUKEwj28Tgn4j_AhXK7TgGHWG YAHkQFnoECBoQAQ&usg=AOvVaw0zS28OOnUwSftpeJdN_xsX)
- Sari, Milya. “Penelitian Kepustakaan Library Research dalam Penelitian Pendidikan IPA Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Pada Indonesia, 2020” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*
- Saulilla, Aridevas. “Kegiatan Lomba Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang Ke-77,” *Jurnal UMJ, Tangerang Selatan Banten*.  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/14521/7602&ved=2ahUK EwiIzf2mu9L7AhWDWXwKHbjzCgMQFnoECA8QAQ&usg=AOvVaw2sOBDfns4KbLgDM7a-Irdc>
- Sumantri, Rifqi Ahda. ”Hermeneutika Al-Qur’an Fazur Rahman Metpde Tafsir Double Movement,” Yogyakarta; Uin Sunan Kalijaga, 2013, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.7 No 1*
- Zainudin, dkk, “Studi Hadits”, Surabaya; UIN Sunan Ampel, 2014.
- Zulfikar Akbar, Bobby. “Kontesktualisasi Hadits Tentang Anjuran Memelihara Jenggot dan Larangan Isbal Pada Zaman Kekinian, UIN Sunan Kalijaga 2018: Al-Dzikra,” *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Al-Hadits Volume 12, No 2*.  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/2069&ved=2ahUKEwjqsde2nYj\\_AhXK7TgGHWGY AHkQFnoECA4QAQ&usg=AOvVaw3MZeNdDmBMJduaDFd6J-fO](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/2069&ved=2ahUKEwjqsde2nYj_AhXK7TgGHWGY AHkQFnoECA4QAQ&usg=AOvVaw3MZeNdDmBMJduaDFd6J-fO)



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Muhammad Ilyas  
NIM : U20192030  
Prodi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **KONTEKSTUALISASI HADIS PERLOMBAAN BERHADIAH DALAM PERAYAAN HARI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS**

(Studi Ma'anil Hadis; Double Movement Fazlur Rahman)

adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 24 Mei 2023  
Saya yang menyatakan



Muhammad Ilyas  
NIM. U20192030

## BIOGRAFI PENULIS



Nama : Muhammad Ilyas  
Tempat, Tgl lahir : Jember, 09 Desember 1999  
Alamat Asal : Lingkr Krajan RT 001 RW 003, Jl. Srigunting No. 100,  
Kel. Jumerto, Kec. Patrang, Kab. Jember, Jawa Timur

### Pendidikan Formal :

1. SDN Banjarsengon 01
2. MTS Zainul Hasan Genggong Probolinggo
3. MA Zainul Hasan Genggong Probolinggo
4. UIN KHAS Jember

### Non Formal :

1. Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

### Pengalaman Organisasi

1. IPNU Komisariat Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo
2. Osis MA Zainul Hasan Genggong Probolinggo
3. Lembaga Bahtsul Masa'il PP Zainul Hasan Genggong Probolinggo
4. Forum Komunikasi Pondok Pesantren Putra Probolinggo
5. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Hadits  
UIN KHAS Jember
6. Ikatan Alumni Pesantren Zainul Hasan (Tanaszaha) Genggong  
Probolinggo Komisariat UIN KHAS Jember

Nama Orang Tua :

Nama Ayah : Drs. Mulyadi

Pekerjaan : Wiraswasta

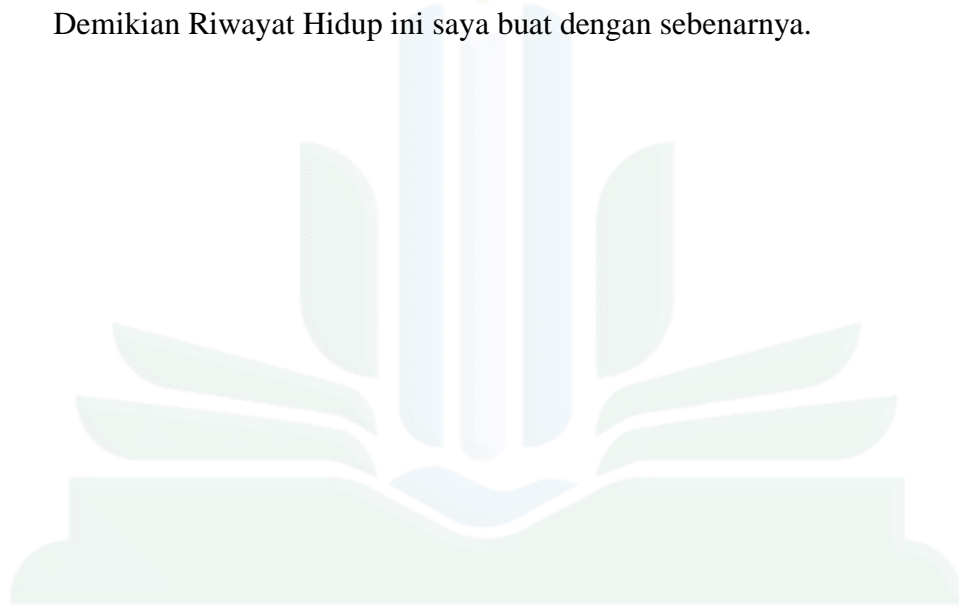
Nama Ibu : Marfu'ah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Lingk Krajan Rt 001 Rw 003, Jl. Srigunting No.

100, Kel. Jumerto, Kec. Patrang, Kab. Jember, Jawa Timur

Demikian Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER